

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT  
DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN  
ACEH TAMIANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

**Oleh:**

**ENDANG NURJANA**  
**NIM : 4012017080**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**1442 H / 2021 M**

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT  
DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN  
ACEH TAMIANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh:**

**ENDANG NURJANA**

**NIM. 4012017080**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2021 M / 1442 H**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM” an. ENDANG NURJANA, NIM 4012017080 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 01 Juli 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

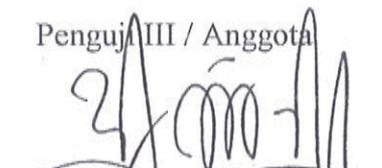
Penguji I / Ketua

  
Abdul Hamid, MA  
NIDN. 2031077301

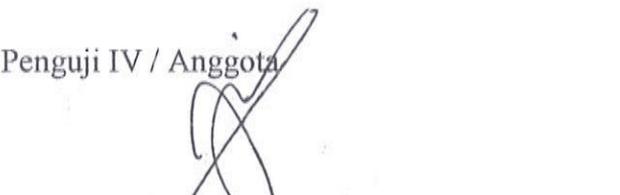
Penguji II / Sekretaris

  
Chahayu Astina, SE, M.Si  
NIDN. 2023118402

Penguji III / Anggota

  
Zikriatul Ulya, SE., MM  
NIDN. 2024029102

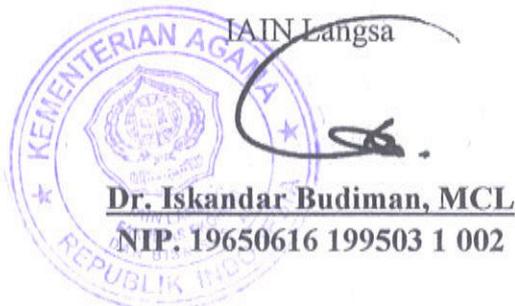
Penguji IV / Anggota

  
Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)  
NIDN. 13060787701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

  
Dr. Iskandar Budiman, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT  
DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN  
ACEH TAMIANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Oleh:

Endang Nurjana

Nim. 4012017080

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 25 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Zulkarnaini, MA  
NIP. 196705111990021001

Pembimbing II



Chahayu Astina, SE, M.Si  
NIP. 198411232019032007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A  
NIDN. 2018028502

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Nurjana  
Nim : 4012017080  
Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Kiri, 11 September 1999  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Pakel, Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun,  
Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Perspektif Islam”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 25 Februari 2021

Yang Menyatakan

**Endang Nurjana**  
**Nim. 4012017080**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*

(Q.S. An-Najm : 39)

*Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi ini saya sembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta*

*(Bapak Suparto dan Ibu Sariana) yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk Bapak Ibu*

*Abang dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi*

*dan menemani baik suka maupun duka*

*untuk menyelesaikan skripsi ini*

*Terimakasih.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 85 orang, masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan nilai  $b_1$  sebesar 0,442 dan nilai  $t_{hitung}$  2,650 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $2,650 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan nilai  $b_2$  sebesar 0,843 dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,994 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $8,994 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan nilai  $b_3$  sebesar 0,268 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,265 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $2,265 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Secara simultan pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai  $F_{hitung}$   $98,864 > F_{tabel}$  2,72 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang belum sepenuhnya sesuai dengan tindakan perilaku konsumtif dalam perspektif Islam. Kecenderungan memiliki perilaku yang tidak baik, dapat ditemukan dalam bentuk terlalu berlebih-lebihan dan adakalanya dalam bentuk sikap boros dan suka hutang atau kredit guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas tanpa menghiraukan kebutuhan yang seharusnya terlebih dahulu harus dipenuhi.

**Kata kunci : Pendapatan, Gaya Hidup, Jumlah Anggota Keluarga, Perilaku Konsumtif**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze how the influence of income, lifestyle and number of family members partially and simultaneously on the consumptive behavior of the Simpang Kiri community, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency in an Islamic perspective. This study uses quantitative methods. The population in this study were 85 people, the Simpang Kiri community, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency. The sampling technique used in this research is cluster sampling technique. The results of this study indicate that income partially has a significant positive effect on consumptive behavior. With a  $b_1$  value of 0.442 and a  $t_{count}$  value of 2.650 while a  $t_{table}$  of 1.98969 or  $(2.650 > 1.98969)$  with a significance value of  $0.010 < 0.05$ . Lifestyle partially has a significant positive effect on consumptive behavior. With  $b_2$  value of 0.843 and  $t_{count}$  of 8.994 while  $t_{table}$  of 1.98969 or  $(8.994 > 1.98969)$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The number of family members partially has a significant positive effect on consumptive behavior. With  $b_3$  value of 0.268 and  $t_{count}$  of 2.265 while  $t_{table}$  of 1.98969 or  $(2.265 > 1.98969)$  with a significance value of  $0.026 < 0.05$ . Simultaneously income, lifestyle and number of family members have a significant positive effect on consumptive behavior, with a value of  $F_{count}$  98,864  $> F_{table}$  2.72 with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . The consumptive behavior of the Simpang Kiri community, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency is not fully in accordance with the actions of consumptive behavior in an Islamic perspective. The tendency to have bad behavior, can be found in the form of being too excessive and sometimes in the form of a wasteful attitude and likes debt or credit in order to fulfill unlimited desires regardless of the needs that should be met first.*

*Keywords: Income, Lifestyle, Number of Family Members, Consumptive Behavior*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Suparto dan Ibunda Sariana yang telah memberikan do'a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, Lc., MA., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Chahayu Astina, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Shelly Midesia, M.Si. Ak., selaku Penasehat Akademik peneliti.
8. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga Besar PBS unit 3 yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.

13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan sertamasukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 25 Februari 2021

Peneliti

**Endang Nurjana**  
**Nim. 4012017080**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرُّ
al-Hajj =	الْحَجُّ
Nu'imma =	نُعَمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu =	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu =	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu =	الشَّمْسُ
al-Qalamu =	القَلَمُ
al-Badī'u =	البَدِيعُ
al-Jalālu =	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ اِنَّا نَسْتَطْعَا عَلَيْنَا سَبِيْلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

اِنَّ اَوَّلَ نَبِيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَيَّنَّاهُ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي اُنزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَاَهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## 11. Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	<i>Character Code</i>	Huruf	<i>Character Code</i>
Ā	0100	Š	1e60
ā	0101	š	1e61
Ī	012a	Ş	1e62
ī	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ŧ	1e6c
ū	016b	ŧ	1e6d
Đ	1e0c	Ž	1e92
đ	1e0d	ž	1e93
Ħ	1e24	Ž	017b
ħ	1e25	ž	017c

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Perilaku Konsumtif.....	14
2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif.....	14
2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	15
2.1.3 Indikator Perilaku Konsumtif .....	16
2.1.4 Ciri-Ciri Seseorang Berperilaku Konsumtif .....	17
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	18
2.1.6 Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam .....	20

2.2	Pendapatan.....	25
2.2.1	Pengertian Pendapatan.....	25
2.2.2.	Indikator Pendapatan .....	27
2.2.3.	Klasifikasi Pendapatan.....	28
2.2.4.	Sumber-Sumber Pendapatan.....	28
2.2.5.	Kegunaan Pendapatan.....	29
2.2.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	30
2.2.7	Pendapatan dalam Perspektif Islam .....	30
2.3	Gaya Hidup.....	33
2.3.1	Pengertian Gaya Hidup.....	33
2.3.2	Indikator Gaya Hidup .....	34
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	34
2.3.4	Gaya Hidup dalam Perspektif Islam .....	37
2.4	Jumlah Anggota Keluarga .....	39
2.4.1	Pengertian Jumlah Anggota Keluarga .....	39
2.4.2	Indikator Jumlah Anggota Keluarga.....	40
2.4.3	Ciri-Ciri Keluarga.....	41
2.4.4	Tipe-Tipe Keluarga.....	41
2.5	Penelitian Terdahulu.....	42
2.6	Kerangka Pemikiran .....	50
2.7	Hipotesis Penelitian .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	53
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.3	Populasi dan Sampel.....	54
3.3.1	Populasi.....	54
3.3.2	Sampel .....	54
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	56
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.6	Identifikasi dan Definisi Operasional .....	58
3.6.1	Identifikasi Variabel .....	58

3.6.2	Definisi Operasional .....	59
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	60
3.7.1	Uji Validitas .....	60
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	61
3.8	Teknik Analisis Data .....	61
3.8.1	Analisa Deskriptif Statistik Kuantitatif .....	61
3.8.2	Analisis Regresi Berganda.....	62
3.9	Uji Asumsi Klasik .....	62
3.9.1	Uji Normalitas .....	63
3.9.2	Uji Linieritas .....	63
3.9.3	Uji Multikolinieritas .....	64
3.9.4	Uji Heteroskedastisitas .....	64
3.9.5	Uji Autokorelasi.....	65
3.10	Uji Hipotesis.....	66
3.10.1	Uji Parsial (Uji T) .....	66
3.10.2	Uji Simultan (Uji F).....	66
3.11	Koefisien Determinasi $R^2$ .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
4.1	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	69
4.1.1	Desa Simpang Kiri.....	69
4.1.2	Visi dan Misi Desa Simpang Kiri .....	70
4.2	Deskripsi Tanggapan Responden .....	71
4.2.1	Deskripsi variabel pendapatan atau variabel independen (X1) .....	71
4.2.2	Deskripsi variabel gaya hidup atau variabel independen (X2) .....	72
4.2.3	Deskripsi variabel jumlah anggota atau variabel independen (X3) .....	73
4.2.4	Deskripsi variabel perilaku konsumtif atau variabel dependen (Y) .....	73
4.3	Deskripsi Data Penelitian .....	74
4.3.1	Karakteristik Responden.....	74
4.4	Uji Persyaratan Analisis .....	75

4.4.1 Uji Validitas.....	75
4.4.2 Reliabilitas .....	77
4.5 Analisis Data .....	78
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	78
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.6.1 Uji Normalitas .....	79
4.6.2 Uji Linearitas .....	80
4.6.3 Uji Multikolinearitas.....	83
4.6.4 Uji Heterokedastisitas.....	83
4.6.5 Uji Autokorelasi.....	84
4.7 Uji Hipotesis.....	85
4.7.1 Uji Parsial (Uji t) .....	86
4.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	87
4.7.3 Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	88
4.8 Pembahasan .....	89
4.9 Interpretasi Hasil Peneitian.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pertanyaan.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel.....	56
Tabel 3.2 Skala Pengisian Kuesioner.....	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Dusun .....	70
Tabel 4.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan .....	71
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Gaya Hidup.....	72
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jumlah Anggota Keluarga	73
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Perilaku Konsumtif.....	74
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	74
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan .....	75
Tabel 4.8 Uji Validitas .....	76
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas .....	77
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.11 Uji Linearitas.....	81
Tabel 4.12 Uji Linearitas.....	81
Tabel 4.13 Uji Linearitas.....	81
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.16 Uji Parsial (Uji t).....	85
Tabel 4.17 Uji Simultan (Uji F) .....	87
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 4.1 Histogram.....	79
Gambar 4.2 Grafik Normalitas Plot.....	80
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> .....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	111
Lampiran 2: Data Tabulasi Kuesioner .....	117
Lampiran 3: Hasil Olah Data SPSS .....	118
Lampiran 4: Dokumentasi.....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ditandai dengan adanya perdagangan bebas yang didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi yang telah memperluas ruang gerak arus transaksi baik barang maupun jasa. Globalisasi membawa perubahan dengan berbagai aspek bagi kehidupan manusia, salah satu perubahan tersebut dapat dilihat dari bagaimana saat ini mendapatkan informasi menjadi lebih cepat. Kemudahan akses yang diberikan mendorong banyaknya promosi yang ditawarkan oleh suatu produk melalui iklan di berbagai media massa. Baik media cetak maupun media online. Globalisasi juga membawa perubahan dalam konsumen untuk memilih berbagai jenis kualitas barang dan jasa yang diinginkan sesuai kemampuan.

Seiring dengan terjadinya perubahan ekonomi, terjadi pula perubahan dalam perilaku konsumen. Dengan berbagai produk yang telah diiklankan di media massa sangat memudahkan konsumen untuk mendapatkannya karena sudah tersedia di pusat perbelanjaan seperti pasar, pertokoan, butik, *supermarket*, dan *market online*. Namun disisi lain, dengan kemudahan dalam mendapatkan produk sesuai keinginan membuat masyarakat tergiur untuk membeli produk meskipun produk tersebut bukan kebutuhannya. Sehingga mendorong masyarakat ke arah berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara

berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan.<sup>1</sup>Perilaku konsumtif sudah menjadi suatu *trend* dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang menjerat seluruh lapisan masyarakat. Dengan membeli produk karena alasan mengikuti mode, ingin mencoba produk yang baru dan ingin memperoleh pengakuan sosial. Sehingga manusia merasa tidak pernah cukup puas dengan apa yang dimilikinya.

Gaya hidup atau kebiasaan masyarakat di era kehidupan modern saat ini untuk mengonsumsi suatu produk tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Dengan perkembangan *trend* yang sangat pesat membuat masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan konsumsi secara terus menerus. Sebagian masyarakat mengikuti perkembangan *trend* yang sedang banyak diminati, seperti sepatu, tas, pakaian, aksesoris dan lain sebagainya tanpa mempertimbangkan syariah yang dianut sebagai seseorang yang beragama Islam. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku yang konsumtif.

Adapun faktor-faktor pendukung yang mendasari kebutuhan konsumen untuk mengonsumsi yaitu *pertama*, faktor ekonomi mencakup pendapatan, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga, dan perkiraan tentang masa depan. *Kedua*, faktor demografi mencakup jumlah penduduk, dan komposisi penduduk. *Ketiga*, faktor non-ekonomi mencakup sosial budaya atau gaya hidup.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suyasa, P dan Fransisca. 2015. *Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran*. Jurnal Phronesis, Vol. 7, No.2, h. 12

<sup>2</sup>Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018, cet.1), h. 26-28

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup seseorang melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pengaruh pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat erat terhadap perilaku konsumsi, karena konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Dengan pendapatan yang beragam merupakan penentu utama dalam konsumsi. Terkadang seseorang yang memiliki pendapatan sama, dalam mengkonsumsi suatu barang akan berbeda jumlahnya. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan cenderung semakin bertambah proporsi pengeluaran pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Walaupun begitu, dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan masyarakat yang berpenghasilan rendah namun tingkat mengkonsumsi suatu barang maupun jasa tetap tinggi.

Masyarakat yang berpenghasilan rendah yang berperilaku konsumtif yaitu pemaksaan kehendak terhadap keinginan untuk membeli barang atau jasa tanpa memperhatikan manfaat. Hasrat untuk memiliki suatu produk kerap tertunda, sementara godaan atas keinginan memiliki suatu produk oleh lingkungannya semakin besar, sehingga mengakibatkan mereka tidak mengutamakan kebutuhan namun keinginan.

Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan konsumsi, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang dipenuhi. Bertambahnya jumlah anggota keluarga kini tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Karena saat ini beberapa masyarakat yang memiliki jumlah anggota keluarga yang sedikit

mengonsumsi suatu barang sama seperti masyarakat yang memiliki jumlah keluarga yang banyak.

Melihat fenomena diatas maka dapat di kaitkan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah al-A'raf ayat:31

﴿يَبْنَىِٔ ءَآءَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya :“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjdmakan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. al-A'raf ayat: 31)<sup>3</sup>

Maksud ayat tersebut adalah setiap akan mengerjakan shalat atau thawaf keliling ka'bah atau ibadah-ibadah yang lain, untuk menutupi aurat, karena menutupnya menghiasi badan sebagaimana meninggalkannya menjadi buruk bagi badan. Dalam ayat ini terdapat perintah menutup aurat ketika shalat dan dalam menjalankan ibadah lainnya, perintah berhias dan membersihkan pakaian dari kotoran dan najis. Maksudnya janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan janganlah melampaui batas-batas makanan yang diharamkan kepada yang diharamkan. Demikian pula terdapat larangan berlebih-lebihan dalam hal makan, minum dan berpakaian. Berlebih-lebihan adalah perkara yang dibenci Allah, membahayakan badan dan kehidupannya, bahkan terkadang membawanya kepada yang membuatnya tidak sanggup memenuhi kewajiban.<sup>4</sup> Gaya hidup yang berorientasi pada suatu kemewahan hanya sekedar untuk

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h.154

<sup>4</sup>Syik Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jus 1-30 Cet ke-2*, (Bandung: Jabal, 2013)

memuaskan kesenangan diluar kebutuhan merupakan aktivitas pemborosan yang dilarang dalam Islam.

Kecamatan Tenggulun adalah salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Tamiang salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa, sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah selatan dengan Kabupaten Gayo Lues dan sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.

Simpang Kiri salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Desa ini di huni oleh 2.137 penduduk dari 563 KK. Penduduk desa Simpang Kiri terdiri dari 1086 laki-laki serta 1052 perempuan.<sup>5</sup> Dengan mata pencarian sebagai petani, buruh, wiraswasta, dan karyawan. Dengan rata-rata penghasilan di bawah tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh yaitu sebesar Rp.3.165.031. Meski berpendapatan rendah tetapi keinginan masyarakat di desa Simpang Kiri dalam mengonsumsi suatu produk tinggi. Dibuktikan dengan beberapa masyarakat membeli suatu produk bukan lagi dengan sesuai kebutuhan tetapi berlandaskan keinginan meski membeli produk dengan cara hutang maupun kredit. Hal ini di buktikan dengan prasurvey yang dilakukan peneliti.

---

<sup>5</sup>Wawancara Kepala Desa Simpang Kiri, Selasa 04 Maret 2020, Jam 10.00 WIB

Peneliti melakukan prasurvey pada lingkungan masyarakat di Desa Simpang Kiri terhadap 5 masyarakat sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Masyarakat**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah penghasilan anda di bawah Rp. 3.165.031?	Didapati 3 orang menjawab “ya” 2 menjawab “tidak”
2. Apakah anda membeli produk sesuai dengan kebutuhan?	Didapati 1 orang menjawab “ya” 4 orang menjawab “tidak”
3. Apakah anda akan membeli berbagai produk meski harus hutang/kredit?	Didapati 3 orang menjawab “ya” 2 orang menjawab “tidak”

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Simpang Kiri sebanyak 5 orang, 3 dari 5 masyarakat berpenghasilan di bawah Rp. 3.165.031, 4 dari 5 masyarakat membeli produk tidak sesuai dengan kebutuhan, dan 3 dari 5 masyarakat membeli berbagai produk meski harus hutang ataupun kredit. Tentunya hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat sudah terpengaruh dengan perilaku konsumtif dengan membeli suatu produk meski berpendapatan rendah dan harus hutang.

Masyarakat yang berpendapatan rendah seharusnya menghabiskan uangnya untuk membeli produk sesuai kebutuhan pokok dan tidak hutang hanya untuk membeli produk yang diinginkan demi kepuasan semata. Namun, kenyataannya karena perilaku konsumtif masyarakat selalu memaksa kehendak

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan 5 masyarakat Simpang Kiri, 2 masyarakat bekerja sebagai petani dan 1 sebagai buruh, dengan pendapatan Rp. 1.500.000–2.000.000. 2 lainnya bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan dengan pendapatan Rp. 3.000.000–3.500.000, 02 Maret 2020, Jam 10 WIB

sampai mereka hutang demi membeli suatu produk yang mereka inginkan tanpa memperhatikan manfaat.<sup>7</sup> Padahal Agama Islam melarang hal yang berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu juga merupakan hal yang tidak baik. Ada baiknya jika memiliki kesadaran untuk lebih bijaksana dalam menggunakan uang yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, sehingga bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Masyarakat yang membuang produk (*throw away society*) menjadikan sikap masyarakat mengarah pada perilaku konsumtif, hal ini disebabkan oleh timbulnya suatu dorongan dalam diri manusia bahwa dirinya berbeda dan lebih di bandingkan orang lain dengan cara ingin berganti-ganti dalam menggunakan produk. Hal ini disebabkan karena adanya wujud dari identitas seseorang yang disebut dengan gaya hidup. Gaya hidup seseorang atau kelompok dapat kita dilihat dari cara pergaulannya seperti hasil pengamatan peneliti mengetahui bagaimana masyarakat Simpang Kiri dalam memanfaatkan waktu senggang untuk berbelanja di pasar, pertokoan, dan butik. Sebagian mereka melakukan itu dengan alasan membuang kejenuhan.<sup>8</sup>

Dalam proses mengonsumsi masyarakat tidak menyadari sudah berapa rupiah yang mereka keluarkan, hal ini menyebabkan pembelian barang yang tidak dibutuhkan masyarakat lebih banyak di banding dengan pembelian barang pokok yang sifatnya lebih utama. Dalam perilaku konsumtif masyarakat bisa dilihat dari pembelanjaan baju, tas, dan sepatu, dimana ada beberapa masyarakat yang belanja pada bulan Januari berbelanja berupa pakaian, tas dan sepatu dengan mode bulan

---

<sup>7</sup>Hasil observasi di desa Simpang Kiri, Senin 02 Maret 2020, Jam 11 WIB

<sup>8</sup>Hasil observasi di desa Simpang Kiri, Jum'at 13 Maret 2020, Jam 10 WIB

Januari. Kemudian pada bulan Februari keluar *trend* terbaru yang tersedia di berbagai perbelanjaan dengan mode yang trendy dan baru sehingga membuat masyarakat memutuskan untuk mengganti model pakaian, tas, dan sepatu lamanya dengan *trend* yang terbaru, agar ingin terlihat berbeda dengan yang lain dan tidak ketinggalan *trend* sehingga cenderung berlebihan dan boros.<sup>9</sup>

Selain pendapatan dan gaya hidup, konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Banyaknya jumlah anggota keluarga menyebabkan pola konsumsi keluarga akan semakin bervariasi karena masing-masing anggota keluarga belum tentu memiliki pola konsumsi yang sama. Seharusnya dengan jumlah keluarga yang sedikit akan meminimalisir tingkat konsumsi atas suatu produk dalam masyarakat. Namun kenyatannya hasil pengamatan membuktikan bahwa ada beberapa masyarakat desa Simpang Kiri yang memiliki jumlah keluarga yang sedikit namun tingkat konsumsi atas suatu barang masih relatif tinggi. Perilaku konsumtif masyarakat dapat dilihat saat mereka membeli sesuatu tidak lagi sesuai dengan kebutuhan jumlah keluarga tetapi mereka membeli suatu barang yang terlihat menarik langsung membelinya tanpa berfikir panjang. Hal ini yang membuat masyarakat cenderung berperilaku konsumtif dengan membuang-buang produk tanpa memanfaatkan kegunaan dan kebutuhannya.

Dari pemaparan permasalahan, penulis menetapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi Masyarakat Simpang Kiri. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat

---

<sup>9</sup>Hasil observasi di desa Simpang Kiri, Minggu 15 Maret 2020, Jam 10 WIB

perilaku konsumtif Masyarakat Simpang kiri diantaranya faktor pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil prasurvey, perilaku masyarakat desa Simpang Kiri mengutamakan keinginan yang cenderung berlebihan daripada kebutuhan pokok.
2. Pendapatan masyarakat sedikit tetapi keinginan atas suatu produk tinggi.
3. Masyarakat cenderung berperilaku konsumtif dengan mengikuti *trend* jaman sekarang.
4. Gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah.
5. Sedikitnya jumlah anggota keluarga kini tidak lagi menyebabkan berkurangnya jumlah barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus dan menghindari meluasnya

masalah serta memperhatikan dari segi waktu, biaya dan peralatan yang mendukung, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian yaitu peneliti hanya membatasi penelitiannya pada masyarakat Desa Simpang Kiri yang berkaitan dengan perilaku konsumtif dengan variabel yang akan diuji dan dianalisis yaitu variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga. Sehingga peneliti membatasinya, agar dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam?
2. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, dengan mengetahui pemecahan permasalahan diatas maka diperoleh manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama, tetapi berbeda dengan model dan teknis analisis

yang lain, maka dapat dilakukan proses verifikasi demi kemajuan ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki perilaku konsumtif masyarakat yang Islami, terutama pada masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai tambahan referensi dan sumbangan pada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan perbankan syariah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Membahas beberapa sub bab I yaitu bab latar belakang yang menggambarkan permasalahan awal yang mendasari penelitian ini, kemudian permasalahan-permasalahan tersebut didesain dalam bentuk beberapa pertanyaandan disusun menjadi rumusan masalah. Rumusan masalah yang telah disusun, kemudian akan dijawab dalam tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah, kerangka teori, kajian

terdahulu, dan terakhir terdapat sistematika pembahasan yang akan menggambarkan beberapa tahapan dalam penelitian ini.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan mencakup mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, batasan penelitian, kerangka teoritis dan Hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Membahas tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, pendekatan penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan defenisi operasional serta metode analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Membahas hasil dari penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian dan hasil analisis dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif.

## **BAB V: PENUTUP**

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari hasil analisis data penelitian. Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dari temuan yang di dapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perilaku Konsumtif**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif**

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Salah satu gaya hidup konsumen cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan sikap individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan, membuang produk dan hanya mengutamakan keinginan tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti *trend* atau kepuasan pribadi.<sup>10</sup> Konsumen dalam membeli produk tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan. Namun juga untuk keinginan dan kesenangan semata.

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip perilaku konsumtif disebabkan bahwa adanya dampak dari globalisasi, yang mana pola hidup kemewahan (*hedonisme*) menjadi dambaan dan pujian bagi seseorang.<sup>11</sup> Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan semata yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat bila

---

<sup>10</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Refika, 2012), h. 39

<sup>11</sup>Elly M, Styadi dan Usman Kolib, *Penghantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011), h. 734

individu tersebut membeli sesuatu barang diluar kebutuhan akan tetapi sudah kepada faktor keinginan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi tiada batas, dimana manusia lebih mementingkan keinginan semata dari pada mementingkan kebutuhan.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif**

Terdapat tiga aspek seseorang atau kelompok dapat dikatakan konsumtif yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian berlebihan (*wasteful buying*), dan pembelian tidak rasional (*non rational buying*).<sup>13</sup>

#### **a. Pembelian Impulsif (*Impulsive buying*)**

Pembelian implusif yakni pembelian yang dilakukan oleh individu secara tiba-tiba, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor ketertarikan konsumen kepada penjual dalam menawarkan barang dagangan. Pembelian Implusif ini bersifat spontan dalam artian tidak direncanakan sebelumnya sehingga menimbulkan ketertarikan konsumen terhadap barang yang dijual tersebut.

#### **b. Pembelian Berlebihan (*Wasteful buying*)**

Menggambarkan pemborosan yang biasanya konsumen dalam melakukan pembelian barang konsumsi secara berlebihan dan kurang bermanfaat, perilaku ini atas dasar menghambur-hamburkan materi demi konsumsi yang tidak jelas arahnya, biasanya perilaku ini bersifat kesenangan sesaat daripada kebutuhan pokok yang seharusnya lebih utama.

---

<sup>12</sup>Muhammad Ridha, Sosiologi Waktu Senggang: *Eksplorasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*, (Cet. I; Makasar: Resistbook, 2012), h. 31

<sup>13</sup>Fardhani R & Izzati, *Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Journal Psikologi 2013. Vol.1 (02), h. 2

c. Pembelian Tidak Rasional(*Non rational buying*)

Konsumen dalam membeli barang konsumsi untuk mencari kesenangan semata. Kesenangan disini biasanya memanfaatkan waktu luang untuk mencari sebuah kesenangan sehingga seseorang akan berperilaku konsumtif. Waktu luang ini yang diteliti untuk mengukur perilaku konsumtif masyarakat dalam mencari kesenangan yang menimbulkan *non rational buying* atau dapat diartikan kegiatan konsumsi yang sifatnya tidak rasional dan tidak ada manfaatnya.

### 2.1.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator dari perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Keinginan Sesaat

Keinginan sesaat menunjukkan bahwa seseorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba.

2. Tanpa Pertimbangan

Suatu perilaku membeli barang tidak dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian hari.

3. Boros

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan materi tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas serta berperilaku membeli yang tidak hanya satu barang tetapi lebih dari satu barang.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

#### 4. Mengikuti Mode

Perilaku konsumen dimana dalam pembelian barang konsumsi disesuaikan dengan barang trend pada saat itu.

#### 5. Mencari Kesenangan

Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.

#### 6. Mencari Kepuasan

Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kepuasan.

### **2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif<sup>15</sup>**

- a. Berusaha keras untuk membeli barang yang diinginkan dengan cara bayar dengan kartu kredit, mencicil maupun utang dengan orang lain.
- b. Membeli produk dengan ukuran besar tanpa melihat efektivitas dari penggunaan produk tersebut.
- c. Membeli karena hadiah yang menarik. Pembelian produk tidak lagi melihat kegunaanya atau manfaat tetapi tujuannya untuk mendapatkan hadiah.
- d. Membeli produk karena kemasannya menarik. Seseorang akan membeli produk yang kemasannya berbeda dari yang lain. Kemasan suatu produk yang menarik dan unik membuat seseorang akan membelinya.

---

<sup>15</sup>Agnes Liem dan Frans M. Royan, *Cara Cerdas Mengelola Sisa Uang Belanja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 84

- e. Membeli karena menjaga penampilan. Seseorang akan membeli suatu produk hanya untuk menjaga penampilan dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.
- f. Membeli suatu produk yang mahal dianggap dapat menjaga status sosial. Seseorang beranggapan bahwa produk yang digunakan merupakan suatu simbol dari status sosialnya.
- g. Membeli dan memakai suatu produk karena pengaruh model yang mengiklankan.
- h. Seseorang menganggap bahwa dengan membeli produk yang mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian barang ataupun jasa sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap dan keperibadian. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk beraksi terhadap penawaran produk dalam kondisi tertentu secara konsisten. Sikap akan mempengaruhi kepercayaan dan kepercayaan mempengaruhi sikap. Keperibadian merupakan pola individu untuk merespon stimulus yang muncul dari lingkungan. Opini, minat, dan prakarsa termasuk dalam keperibadian.

---

<sup>16</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), h. 25

## 2. Pengaruh Faktor Situasional

Faktor situasional mencakup keadaan sarana dan prasarana pada tempat berpelanjaan, waktu belanja, penggunaan produk dan kondisi saat pembelian. Keadaan sarana dan prasarana mencakup pada gedung, parkir, interior toko, keyamanan, penerangan, tempat ibadah dan sebagainya. Waktu berbelanja setiap individu berbeda beda ada yang memilih waktu sore adapun yang memilih malam hari untuk berbelanja. Kondisi saat pembelian produk mencakup situasi seseorang bisa jadi saat bahagia, sedih, sehat maupun kecewa. Kondisi konsumen akan mempengaruhi keputusan konsumen

## 3. Pengaruh Faktor Sosial<sup>17</sup>

Faktor sosial mencakup pada undang-undang, keluarga, kelompok, kelas sosial dan budaya.

- a. Sebelum memutuskan untuk membeli produk, konsumen akan mempertimbangkan apakah produk yang akan dibeli diperbolehkan tidak dalam undang-undangan yang berlaku.
- b. Keluarga, para anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku membeli. Keputusan membeli dalam suatu keluarga dapat diamati dalam empat sudut pandang, yaitu struktur peran, struktur kekuasaan, proses keputusan membeli keluarga dan karakteristik khusus dari keluarga.
- c. Kelompok referensi individu terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku seseorang.

---

<sup>17</sup>Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), h. 25

- d. Kelas sosial ialah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam masyarakat yang tersusun secara berurutan dan keanggotaan memiliki minat dan perilaku yang sama. Contohnya kelas atas, menengah dan bawah.
- e. Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil dan lebih spesifik untuk para anggotanya. Sub budaya dapat dilihat dari kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras dan area geografis. Contohnya suku yang ada di Indonesia seperti suku jawa, suku sunda, suku batak. Setiap suku memiliki budaya dan sub budaya yang berbeda termasuk juga dalam perilaku dan konsumsinya.

#### **2.1.6 Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam**

Persoalan penting dalam kajian ekonomi Islam adalah masalah konsumsi. Konsumsi berperan sebagai pilar dalam kegiatan ekonomi seseorang (individu), perusahaan maupun negara. Konsumsi secara umum diformulasikan dengan pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa, seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa telepon, jasa konsultasi hukum, belajar/kursus, dan lain-lain. Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya alam inilah yang melahirkan fungsi permintaan.<sup>18</sup>

Dalam ekonomi Islam fungsi konsumsi terikat pada prinsip yang dinyatakan oleh Rasulullah saw bahwa hakekat kepemilikan bagi seseorang ialah apa yang dimakan dan yang dikeluarkan zakat, infak dan sedekah (ZIS). Dari

---

<sup>18</sup>Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Konsep dan Aplikasi dan Bisnis Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 317.

penjelasan ini, maka dapat dirumuskan suatu fungsi pendapatan dalam ekonomi Islam sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$Y = C + S + \text{Infaq}$$

$$Y = C + \text{Infaq} + S$$

Jika.....FS = C + Infaq

Maka.....Y = FS+S

Dimana.....FS = *Final spending*

*Final spending* (FS) adalah konsumsi yang dibelanjakan untuk keperluan konsumtif ditambah dengan pembelanjaan untuk infaq, sehingga *Final spending* pembelanjaan akhir seorang muslim. Allah SWT menyiapkan jalan yang sukar dan menjadikan hartanya tidak bermanfaat bagi orang-orang yang bakhil, Al-Qur'an menetapkan satu jalan tengah (sikap wajar) antara dua cara hidup yang ekstrim, yaitu antara paham materialisme dan kezuhudan. Yaitu larangan membelanjakan harta secara berlebih-lebihan semata-mata menuruti hawa nafsu, sementara di sisi lain juga mengutuk perbuatan menjauhkan diri dari kesenangan menikmati benda-benda yang baik dan halal dalam kehidupan yang dimilikinya dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala sehingga tidak mau bersedekah.

Secara implisit persamaan tersebut mengisyaratkan bahwa penggunaan pendapatan tidak hanya untuk yang bersifat duniawi dan individualistis. Tetapi terdapat unsur infak yang pada hakekatnya ialah membantu orang lain. Dengan demikian dalam ekonomi Islam tidak dibenarkan konsumsi yang berlebihan dan

---

<sup>19</sup>Sarwono, *Analisis Perilaku Konsumen Prespektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Inovasi Pertanian Vol.8, No. 1, 2010), h. 45-46.

individualistis. Sejalan dengan pandangan bahwa ketersediaan sumber daya dalam ekonomi Islam sesungguhnya tidak langka melainkan cukup, maka urutan permasalahan ekonomi tidak seperti dalam pandangan konvensional. Ketentuan dalam ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritualisme, menafikan karakteristik perilaku konsumen yang berlebihan dan materialistik. Perilaku konsumen dalam sistem kapitalisme dan sosialisme cenderung didominasi oleh nilai-nilai materialisme. Kebutuhan yang harus dipenuhi, hanya merupakan kebutuhan materialis dan tidak pernah menyentuh nilai-nilai spiritualis. Hasilnya, kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa hanya berorientasi pada nilai-nilai materialisme.<sup>20</sup>

Secara umum, pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material. Sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan *mashlahah* sekaligus kepuasan. Namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata. Jika yang diinginkan bukan merupakan suatu kebutuhan, maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja. Bukan hanya aspek halal haram saja yang menjadi batasan konsumsi dalam syariah Islam, termasuk pula aspek yang mesti diperhatikan adalah yang baik, yang cocok, yang bersih, dan yang tidak menjijikkan. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dikonsumsi untuk semua keadaan.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 72.

Syariah sendiri menganjurkan untuk memilih komoditi yang bersih dan bermanfaat dari semua komoditi yang diperbolehkan.<sup>21</sup>

Syariah mengharamkan konsumsi atas barang dan jasa yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi yang di dalamnya sarat dengan kemudharatan bagi individu dan masyarakat serta ekosistem bumi. Konsumsi terhadap komoditas dan jasa yang dapat membahayakan kesehatan dan tatanan kehidupan sosial, sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi. Komoditas dan jasa yang dikonsumsi seseorang muslim harus sesuai syariah. Dalam artian, barang dan jasa tersebut masuk dalam kategori *thayyibah* (baik lagi bermanfaat). *Thayyibah* yang dimaksud adalah segala komoditas yang bersifat *hasan* (baik secara syar'i), bersih dan suci. Selain itu rezeki yang didapat pun harus halal lagi baik pula.<sup>22</sup>

Kemudian yang termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan *israf* atau berlebih-lebihan. Perilaku *israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam tetap memperbolehkan seorang muslim untuk menikmati kehidupan, selama itu masih dalam batas kewajaran.<sup>23</sup>

Adapun prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman,

<sup>21</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.30.

<sup>22</sup>Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam Ditengah; Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2011), h. 71.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta:Kencana, 2015), h. 113-123.

yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah.

## 2. Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua ini tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang makanan, harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

## 3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih.

## 4. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kitamemakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatanyang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

## 5. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah

sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.

## **2.2 Pendapatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi.<sup>25</sup>

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material. Besarnya pendapatan setiap individu ditentukan berdasarkan nilai mata uang yang berlaku pada saat itu.<sup>26</sup> Pendapatan seseorang juga bisa didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

---

<sup>25</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100-102

<sup>26</sup>Siti Azizah, dkk, *Aspek Kehidupan Petani Gurem*, (Malang: UB Press, 2019), h. 70

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.<sup>27</sup> Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya tidaknya semakin menentu kualitas yang baik.<sup>28</sup>

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Secara umum, apabila pendapatan seseorang konsumen meningkat maka permintaan terhadap suatu barang juga akan meningkat. Berdasarkan sifat perubahan permintaan apabila pendapatan berubah, maka barang dapat dikelompokkan menjadi:<sup>29</sup>

1. Barang Normal

Barang normal adalah barang yang mengalami kenaikan permintaan apabila terjadi kenaikan pendapatan.

2. Barang Inferior

Barang inferior adalah suatu barang apabila permintaan terhadap barang tersebut meningkat ketika pendapatan masyarakat lebih rendah dan sebaliknya akan berkurang permintaan ketika pendapatan meningkat.

---

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2013), h. 108

<sup>28</sup>H. Abdul Wahab, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Cet. I; Alauddin University Press, 2012), h. 79

<sup>29</sup>Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h.49

### 3. Barang Esensial (barang pokok)

Barang esensial adalah barang yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

### 4. Barang Mewah

Barang mewah pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang berpenghasilan relatif tinggi, dimana kelompok konsumen ini telah memenuhi kebutuhan pokoknya.

## 2.2.2 Indikator Pendapatan

Menurut Akhram Ridha, ada tiga pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.<sup>30</sup>

#### a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen. Dalam penelitian ini pendapatan pokok masyarakat adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja.

#### b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan. Dalam penelitian ini pendapatan tambahan masyarakat adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja namun tidak bersifat periodik dan penghasilan berupa sewa aset keluarga seperti sewa tanah, rumah dan sewa ruko.

---

<sup>30</sup>Akram Ridha, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, Cet ke-1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h. 118-119.

c. Pendapatan lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain. Dalam penelitian ini yang termasuk pendapatan lain-lain yang diterima masyarakat adalah bantuan dari pemerintah.

### 2.2.3 Klasifikasi Pendapatan

Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:<sup>31</sup>

- a. Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

### 2.2.4 Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber penerimaan rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>32</sup>

1. Pendapatan dan gaji upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya.
2. Pendapatan dan aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Aset produktif terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, aset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan

---

<sup>31</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), h. 61

<sup>32</sup>Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah...*,h. 118

saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas sesuatu yang diberikan. Negara yang telah maju penerimaan diberikan dalam bentuk bantuan.

### **2.2.5 Kegunaan Pendapatan**

Berbagai jenis pendapatan tersebut digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Pendapatan digunakan untuk membeli berbagai barang atau jasa yang diperlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian yaitu, keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.
- b. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabung ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau deviden. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan pada masa depan.

---

<sup>33</sup>Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 21-22.

### 2.2.6 Faktor yang Menentukan Pendapatan

Faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan. ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik yang lebih banyak dan berada dalam keadaan yang akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas.
- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.<sup>34</sup>

### 2.2.7 Pendapatan dalam Perspektif Islam

Upah atau pendapatan bermakna apa yang diperoleh dari balasan suatu perbuatan baik yang bersifat duniawi ataupun ukhrawi. Balasan atau upah yang

---

<sup>34</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 364-366

bersifat ukhrawi adalah ganjaran atau pahala yang diperoleh seseorang atas amal saleh yang ia kerjakan selama di dunia.<sup>35</sup>

Dalam Islam pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh harus dari sumber yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan diakhirat. Pendistribusian pendapatan dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting karena pendistribusian pendapatan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi tetapi berkaitan dengan aspek sosial dan politik.

Islam tidak mengarahkan distribusi pendapatan yang sama rata, pemerataan dalam Islam adalah keadilan atas dasar *masalahah*, dimana satu orang dengan orang lain dalam kedudukan sama atau berbeda, mampu atau tidak mampu bisa saling menyantuni, menghargai dan menghormati peran masing-masing. Dalam Islam telah dianjurkan untuk melaksanakan zakat, infak dan shadaqah dan lainnya.

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *shadaqah*. *Shadaqah* dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:<sup>36</sup>

#### 1. *Shadaqah Wajibah*

Yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban.

---

<sup>35</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 142.

<sup>36</sup>Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.62

## 2. *Shadaqah Nafilah*

Yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.<sup>37</sup>

Dalam pengakuan Islam kepemilikan manusia hanya diberi hak yaitu hanya berwenang untuk memanfaatkan sedangkan pemilik yang hakiki hanyalah milik Allah SWT. Dapat dikaitkan dengan firman-Nya pada surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS.Al-Baqarah 2: 29)<sup>38</sup>

Ayat diatas terdapat pengingat bahwa semua sumber daya alam adalah anugrah dari Allah bagi umat manusia, maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Islam menekankan keadilan distributif dan menerapkan dalam sistem ekonomi program untuk retribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan. Dalam Islam semua orang memiliki hak yang sama dalam kekayaan yang dimiliki masyarakat.

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 135-136.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012),h.7

## 2.3 Gaya Hidup

### 2.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Secara sederhana gaya hidup didefinisikan sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola dan tata cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas individu, minat serta ketertarikan apa yang mereka pikirkan sehingga dapat membedakan status sosial satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang dieskpresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan dari diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan suatu gaya hidup yang dikenali dengan menghabiskan waktunya, apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar.<sup>39</sup>

Menurut Sumarwan gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seorang dengan cepat mengganti model dan merek karena sesuai dengan perubahan hidupnya.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan gaya hidup adalah gambaran pola hidup seseorang dengan kegiatan (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinions*). Serta menghabiskan

---

<sup>39</sup>Philip Kotler dan Gery Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.192

<sup>40</sup>Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 57

waktunya, apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar.

### 2.3.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Sumarwan, indikator gaya hidup diantaranya sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. *Activities* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
2. *Interest* (minat) mengemukakan minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. *Opinion* (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global dan lokal secara ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi hubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbang konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dan jalannya tindakan alternatif.

### 2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, antara lain:<sup>42</sup>

#### 1. Faktor Internal

##### a. Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 58

<sup>42</sup>Yossie Rossanty, dkk, *Consumer Behavior in Era Millennial*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 70

pikirannya dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. Sikap menempatkan orang ke dalam kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk bergerak menuju atau meninggalkan sesuatu.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke oranglain dengan cara mengajarkannya. Pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

c. Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri, dan sebagainya. salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kepribadian narsistik.<sup>43</sup> Kepribadian narsistik merupakan individu dengan kepribadian narsistik merasa dirinya spesial, ambisius, dan suka mencari ketenaran, sehingga sulit menerima kritik dari orang lain.

d. Konsep Diri

Cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk.

---

<sup>43</sup>Yusi Ambarwati dan Ranni Merli Safitri, *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Yogyakarta*, *Jurnal ISSN*, Vol. 2 No. 2 September 2011, h. 53-101

e. Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif. Jika motif seseorang akan *prestise* cukup besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang mewah.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.

2. Faktor Eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan individu atau kelompok yang dijadikan rujukan yang mempunyai pengaruh nyata bagi individu. Konsumen yang mengacu perilakunya pada kelompok referensi tertentu belum tentu menjadi anggota kelompok itu.<sup>44</sup>

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 161

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 180

#### c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

#### d. Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang.

### 2.3.4 Gaya Hidup dalam Perspektif Islam

Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid, gaya hidup orang yang beriman. Adapun landasan hidup jahil, landasan bersifat rapuh, yaitu syirik, gaya hidup orang kafir. Setiap muslim sudah menjadi keharusan untuk memilih gaya hidup yang Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya.<sup>46</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT pada surat. Al-An'am ayat 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۗ وَلِلْآخِرَةِ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ



Artinya: “Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?” (QS. Al-An'am 6: 32)<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Hasnirah, Skripsi “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 38-39.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h. 131

Ayat ini menjelaskan bahwa kehidupan secara umum tidak lain kecuali kenikmatan yang menipu lagi palsu, adalah lebih baik bagi orang-orang yang takut kepada Allah, sehingga mereka menjaga diri dari adzab Allah dengan menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kaum musyrikin yang terkecoh oleh kehidupan dunia, tidak berfikir sehingga mendahulukan yang kekal di atas yang fana. Kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. Janganlah orang terpedaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.<sup>48</sup>

Dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan-kesenangan dunia yang hanya sementara mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan yang hanya sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tuntutan Rasulullah SAW tidak memikirkan kesenangan semata.

Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif, kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntutan Islam itu sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 168:

---

<sup>48</sup> Dr. Himah Basyir et.al, *Tafsir Al-Muyassar*, (Solo: An-Naba, 2011), h. 522.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ رَكُودٌ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(QS. Al-Baqarah 2:168)<sup>49</sup>

Dari yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip perilaku konsumsi yang memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam adalah barang-barang yang dikonsumsi harus halal dan suci dan tidak mengikuti hawa nafsu dan langkah-langkah setan pada setiap tindakan konsumsinya.

## 2.4 Jumlah Anggota Keluarga

### 2.4.1 Pengertian Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Keluarga merupakan miniatur embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan masyarakat yang baik karena dalam keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat.<sup>50</sup> Keluarga adalah individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam suatu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h. 24

<sup>50</sup>Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*, (Malang: G4 Publishing, 2020), h. 32

<sup>51</sup>Ali Zaidin, *Pengahantar Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2010), h. 30

Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Jumlah anggota keluarga merupakan yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang dipenuhi. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rumah keluarga. Banyak anggota keluarga, maka perilaku konsumsi semakin bervariasi karena setiap jumlah anggota keluarga memiliki selera yang berbeda. Jumlah keluarga berkaitan dengan pendapatan yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku konsumsi.<sup>52</sup>

#### **2.4.2 Indikator Jumlah Anggota Keluarga**

Indikator dari jumlah anggota keluarga sebagai berikut:<sup>53</sup>

1. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya.

---

<sup>52</sup>Pande Pe Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.1, No.1, November 2012, h.41

<sup>53</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Selemba Medika, 2010), h. 185

2. Tinggal dalam satu atap rumah. (jumlah anggota keluarga yang berada dalam satu rumah).<sup>54</sup>

3. Memiliki fungsi ekonomi.

Memiliki fungsi ekonomi adalah memiliki pembagian tugas. Pembagian tugas ini seperti mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan mengatur keuangan dirumah.

### 2.4.3 Ciri-Ciri Keluarga

Ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Diikat dalam suatu tali perkawinan.
- b. Keluarga merupakan bentuk dari suatu lembaga yang berkaitan dengan perkawinan yang sengaja di pelihara (memiliki hubungan darah).
- c. Mempunyai suatu sistem atau tata nama dalam perhitungan garis keturunan.
- d. Memiliki fungsi ekonomi, yang dibentuk oleh anggota dan saling berkaitan dengan kemampuan untuk memiliki keturunan serta merawat anak (kerja sama diantara anggota keluarga).
- e. Tinggal dalam satu rumah.

---

<sup>54</sup>Marjan Miharja, *Kompilasi Pemikiran Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Qiara Media 2019), h. 126

<sup>55</sup>*Ibid.*

#### 2.4.4 Tipe-Tipe Keluarga

Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:<sup>56</sup>

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya. Disini peneliti menggunakan keluarga inti sebagai indikator jumlah anggota keluarga.
- b. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

#### 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1.	Lia Indriani (2015) <sup>57</sup>	Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan Jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Metode kuantitatif. Pendapatan sebagai variabel (X1), gaya hidup sebagai variabel (X2) dan tingkat konsumsi sebagai variabel (Y).	Variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y), variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y), variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y). Pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat

<sup>56</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*,...h. 185

<sup>57</sup>Lia Indriani, "*Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

				konsumsi mahasiswa.
2.	Dzihni Hanifah (2015) <sup>58</sup>	Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat (survey pada masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subag Kabupaten Subak).	Metode kuantitatif. Pendapatan sebagai variabel (X1), gaya hidup sebagai variabel (X2) dan Perilaku konsumsi masyarakat sebagai variabel (Y).	Secara simultan maupun parsial variabel pendapatan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumsimasyarakat (Y).
3.	Putu Hendry Ryn Hertanto (2016) <sup>59</sup>	Pengaruh gaya hidup, kelompok acuan dan uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa dalam menggunakan jasa salon di Kota Yogyakarta.	Metode kuantitatif. Gaya hidup sebagai variabel (X1), acuan kelompok sebagai variabel (X2), uang saku sebagai variabel (X3) dan pola konsumsi sebagai variabel (Y)	Variabel gaya hidup (X1) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswi (Y). dalam menggunakan jasa salon di Yogyakarta. Sedangkan kelompok acuan dan uang saku (X2) berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswi (Y) dalam menggunakan jasa salon di Yogyakarta.
4.	Hasnirah (2017) <sup>60</sup>	Pengaruh pendapatan dan gaya Hidup terhadap pola	Metode kuantitatif. Pendapatan sebagai variabel (X1),	Variabel Pendapatan (X1) dan variabel Gaya hidup (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakatWahda

<sup>58</sup>Dzihni Hanifah, "Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku masyarakat (survey pada masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subag Kabupaten Subak)", (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

<sup>59</sup>Putu Hendry Ryn Hertanto, "Pengaruh gaya hidup, kelompok acuan dan uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa dalam menggunakan jasa salon di Kota Yogyakarta", (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).

<sup>60</sup>Hasnirah, "Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap Pola konsumsi masyarakat Wahda Islamiyah Makasar", (Skripsi Universitas Alauddin Makasar, 2017).

		konsumsi masyarakat Wahda Islamiyah Makasar.	Gaya hidup sebagai (X2) dan Pola konsumsi sebagai variabel (Y).	Islamiyah Makasar. (Y).
5.	Lisa Apriani (2018) <sup>61</sup>	Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Metode kuantitatif. Pendapatan sebagai variabel (X1), jumlah anggota keluarga sebagai variabel (X2) dan Pola konsumsi sebagai variabel (Y).	Variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga (Y). Variabel jumlah anggota keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga. (Y) Sedangkan variabel pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga (Y).
6.	Dinda Dwi Octafinna (2018) <sup>62</sup>	Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, Kelompok persahabatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016)	Metode kuantitatif. Status sosial sebagai variabel (X1), kelompok persahabatan sebagai variabel (X2) gaya hidup sebagai variabel (X3), dan perilaku konsumtif sebagai variabel (Y).	Variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (Y), variabel kelompok persahabatan (X1) berpengaruh kuat dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (Y), dan variabel gaya hidup (X3) berpengaruh kuat dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Variabel status sosial, kelompok persahabatan dan gaya hidup berpengaruh kuat dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.
7.	Sri Astuti	Pengaruh	Metode	Variabel status sosial

<sup>61</sup>Lisa Aprilia, "Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan Pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>62</sup>Dinda Dwi Octafinna, "Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, kelompok persahabatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016)", ( Skripsi Universitas Islam Sunan Ampel, 2018).

	Setianingsih (2018) <sup>63</sup>	status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto).	Kuantitatif. Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel (X1) dan gaya hidup sebagai variabel (X2) dan perilaku konsumtif mahasiswa sebagai variabel (Y).	ekonomi orang tua (X1) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dan gaya hidup (X2) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y). Adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
8.	Boni Setyawan (2019) <sup>64</sup>	Pengaruh pendapatan, gaya hidup konsumtif, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dengan religiusitas sebagai variabel moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN SALATIGA)	Metode kuantitatif. Tingkat pendapatan sebagai variabel (X1), gaya hidup konsumtif sebagai variabel (X2), jenis kelamin sebagai variabel (X3) dan tingkat konsumsi mahasiswa sebagai variabel (Y).	Variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y). Variabel gaya hidup konsumtif (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y). Variabel jenis kelamin (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Y). Variabel pendapatan, gaya hidup konsumtif dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.
9.	Nadya Syafitri (2019) <sup>65</sup>	Pengaruh pendapatan, pendidikan	Metode Kuantitatif. P endapatan	Variabel pendapatan (X1), pendidikan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3)

<sup>63</sup>Sri Astuti Setianingsih, "Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua dan Gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>64</sup>Boni Setyawan, "Pendapatan, gaya hidup konsumtif dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dengan religiusitas sebagai variabel moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN SALATIGA)", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

<sup>65</sup>Nadya Syafitri, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah anggota Keluarga terhadap Tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

		dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan.	sebagai variabel (X1), pendidikan sebagai variabel (X2), jumlah anggota keluarga sebagai variabel (X3) dan tingkat kesejahteraan keluarga sebagai variabel (Y).	secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan (Y).
10.	Dinda Rizki Amelia (2020) <sup>66</sup>	Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Prespektif Ekonomi Islam.	Metode kuantitatif. Pendapatan sebagai variabel (X1), gaya hidup sebagai (X2), budaya sebagai (X3) dan Pola konsumsi masyarakat sebagai variabel (Y).	Variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, variabel budaya (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat dan Pola Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup dan budaya.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lia Indriani pada tahun 2015 memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan dan gaya hidup, namun terdapat perbedaan variabel X pada penelitian dahulu menggunakan variabel X3 yaitu jenis kelamin sedangkan penelitian sekarang variabel X3 yaitu jumlah keluarga dan responden

<sup>66</sup>Dinda Rizki Amelia, "Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Prespektif Ekonomi Islam", (Skripsi Institut Islam Negeri Langsa 2020).

penelitian sekarang adalah Masyarakat Simpang Kiri sedangkan dalam penelitian terdahulu respondennya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian Dzihni Anifah di tahun 2015 yang terdiri dari variabel pendapatan dan gaya hidup sebagai variabel X sedangkan perilaku konsumsi sebagai variabel Y. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan pada variabel X1 dan X2 yaitu pendapatan dan gaya hidup namun terdapat pula penambahan variabel X3 pada penelitian sekarang dan perbedaan pada variabel Y yang dimana pada penelitian terdahulu respondennya adalah masyarakat kelurahan Karanganyar sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan responden kepala keluarga Simpang Kiri.

Pada penelitian Putu Hendry Ryan Hartanto di tahun 2016 menggunakan variabel X yaitu gaya hidup, kelompok acuan dan uang saku dan variabel Y pola konsumsi. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada variabel X dan Variabel Y penelitian terdahulu responden yang digunakan adalah mahasiswa dalam menggunakan jasa salon di Yogyakarta. Sedangkan subjek dalam penelitian sekarang yaitu perilaku konsumtif masyarakat.

Pada penelitian Hasnira di tahun 2017. Dalam penelitian dahulu memiliki kesamaan yang dilakukan sama dengan penelitian sekarang yaitu pendapatan sebagai variabel X1 dan gaya hidup variabel X2, namun pada penelitian sekarang memiliki 3 variabel X dengan menambah variabel jumlah anggota keluarga dan responden yang digunakan penelitian terdahulu adalah masyarakat Wahda

Islamiyah Makasar sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden pada kepala keluarga Simpang Kiri.

Penelitian terdahulu Lisa Aprilia pada tahun 2018 memiliki persamaan variabel pada penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu variabel Pendapatan sebagai variabel X1 dan pada penelitian sekarang variabel pendapatan juga sebagai variabel X1, Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yaitu pada variabel X2 yaitu jumlah keluarga yang berada di penelitian terdahulu menjadi variabel X3 pada penelitian sekarang. dan pola konsumsi sebagai variabel Y. Subjek penelitiannya adalah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Aji Kabupaten Lampung Tengah sedangkan penelitian sekarang sedangkan perilaku konsumtif sebagai variabel Y dan subjek pada penelitian sekarang kepala keluarga Simpang Kiri.

Di dalam penelitian terdahulu Dinda Dwi Octafinna pada tahun 2018 memiliki perbedaan pada penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu status sosial ekonomi, kelompok persahabatan dan gaya hidup sebagai variabel X dan memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu penelitian terdahulu perilaku konsumtif terhadap mahasiswi sebagai variabel Y sedangkan penelitian sekarang sedangkan perilaku konsumtif masyarakat sebagai variabel Y. Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswi Ekonomi syariah angkatan tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian sekarang perilaku konsumtif masyarakat sebagai variabel Y.

Pada penelitian Sri Astuti Setianingsih tahun 2018 memiliki persamaan pada penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu variabel gaya hidup terdapat pada variabel X2 begitupun dengan penelitian sekarang. Namun terdapat sebuah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dimana terdapat

perbedaan pada variabel X1 dan pada variabel Y. Kemudian terdapat juga perbedaan pada responden yang akan diteliti.

Pada penelitian Boni Setyawan tahun 2019 memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu terdapat variabel pendapatan dan gaya hidup sebagai variabel X1 dan X2 begitupun dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel X3 dalam penelitian. Kemudian terdapat pula perbedaan pada variabel Y dan responden yang akan diteliti dimana pada penelitian terdahulu responden yang diteliti adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian sekarang adalah kepala keluarga Simpang Kiri.

Pada penelitian Nadya Syafitri tahun 2019 memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel pendapatan X1 dan variabel jumlah anggota keluarga X3. Namun terdapat perbedaan pada variabel X2 dimana pada penelitian terdahulu variabel X2 yaitu pendidikan sedangkan penelitian sekarang gaya hidup dan terdapat pula perbedaan pada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu respondennya adalah masyarakat Kecamatan Medan Belawan sedangkan penelitian sekarang responden yang digunakan kepala keluarga Simpang Kiri.

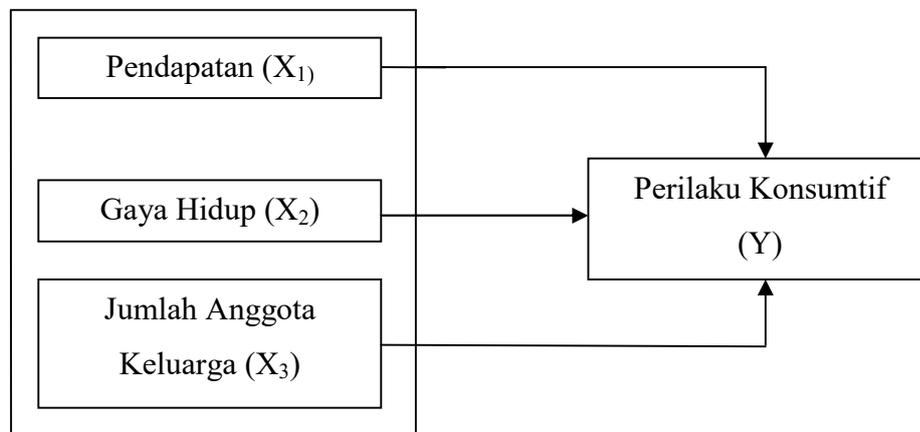
Pada penelitian Dinda Rizki Amelia tahun 2020 memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan sebagai X1 dan variabel gaya hidup sebagai X2. Namun terdapat perbedaan pada variabel X3 dan pada variabel Y, penelitian terdahulu

respondennya adalah masyarakat gampong geudubang jawa kota langsa sedangkan penelitian sekarang responden yang digunakan adalah masyarakat Simpang Kiri, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga sedangkan variabel dependen yaitu perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Perspektif Islam**

Tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung seseorang untuk mengkonsumsi. Dengan pendapatan yang meningkat maka konsumsi juga akan meningkat begitu pula dengan

gaya hidup, semakin seseorang mengikuti trend maka kini maka gaya hidup seseorang juga akan berubah. Demikian juga dengan jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang akan dipenuhi. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian maka dapat diketahui pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh besar terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Kemudian hasil dari pengaruh ketiga variabel tersebut akan dibandingkan, dan akan diketahui mana yang lebih besar yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  = Variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.  
 $H_{a1}$  = Variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.
- b.  $H_{02}$  = Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a2}$  = Variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

- c.  $H_{03}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a3}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

- d.  $H_{04}$  = Variabel Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a4}$  = Variabel Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *non positivisme*, digunakan untuk meneliti objek, populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Kemudian dianalisis secara kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara responden menggunakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner.<sup>67</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *survey*. *Survey* merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Sehingga ditemukan fenomena-fenomena relatif, distribusi dan hubungan antar variabel.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antara pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam perspektif Islam.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

<sup>68</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.10

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2020 sampai November 2020

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 563 KK.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu setiap populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Dalam teknik ini menggunakan metode sampling kluster. sampling kluster (*cluster sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dimana elemen-elemen sampelnya merupakan *cluster*. Teknik sampling kluster disebut juga teknik kelompok atau teknik rumpun, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang berdasarkan pada klusternya bukan individunya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*..., h. 119

<sup>70</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 15-16

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus solvin:<sup>71</sup>

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Presentase kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

$$n = \frac{563}{1+563(0,1)^2}$$

$$n = \frac{563}{1+563(0,01)}$$

$$n = \frac{563}{1+6,63}$$

$$n = 84,917$$

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 84,917 yang dibulatkan menjadi 85 orang masyarakat Simpang Kiri. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut daerah yang berada di masing-masing dusun yang ada di Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

---

<sup>71</sup>Nursalam, *Metode Penelitian*, (Edisi 3: Jakarta Salemba Medika, 2013), h.176

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Nama Dusun	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Dusun I Simpang Kiri	$\frac{8}{563} \times 364 = 55$	55
2.	Dusun II Sisiro/Kermal	$\frac{8}{563} \times 199 = 30$	30
	Jumlah		85

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 85 masyarakat yang dijadikan sampel maka dusun satu Simpang Kiri sebanyak 55 responden dan dusun dua Sisiro/Kermal sebanyak 30 responden, jadi jika di jumlahkan dari kedua dusun yang ada di Simpang Kiri, ada 85 responden atau 85 masyarakat yang akan di jadikan sampel pada penelitian ini.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli guna kepentingan penelitian. Dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Contohnya yaitu data yang dikumpulkan melalui

insrument wawancara, kuesioner, dan pengamatan.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat Simping Kiri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dipublikasikan oleh pihak instansi terkait langsung dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dalam bentuk literatur dari perusahaan, literatur dari perpustakaan, catatan, laporan perusahaan, program kerja perusahaan, artikel, makalah, serta publikasi lembaga-lembaga yang relevan terkait dengan topik penelitian sebagai data pelengkap.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini data skunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga berupa data yang telah dipublikasi atau yang didapat dari instansi yang mendukung penelitian yaitu dokumen-dokumen penting dari Desa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan teknik penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawab.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

<sup>73</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h.76

<sup>74</sup>Suryani dan Hendaryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2015), h. 173

Disini peneliti membuat daftar pertanyaan mengenai pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga terhadap masyarakat Simpang Kiri. Angket di sebarakan kepada responden. Hasil kuesioner yang terkumpul kemudian dijadikan bahan analisa secara kuantitatif. Pengukuran dari pertanyaan kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah teknik untuk mengukur setiap butir pertanyaan dengan pilihan yang berjenjang, dalam penelitian ini diberikan skala 1-5. Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral(3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

**Tabel 3.2**

**Skala Pengukuran Kuesioner**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Score</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*)

##### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas stsu independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

Variabel (bebas) *independen* (X) pada penelitian ini adalah pendapatan (X1), gaya hidup (X2), jumlah anggota keluarga (X3). Pengukuran variabel dilakukan dengan skala likertdengan memberikan score dari tiap-

tiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun score yang diberikan yaitu: 1.(Sangat Tidak Setuju), 2.(Tidak Setuju), 3.(Netral), 4.(Setuju), 5.(Sangat Setuju).

## 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat karena adanya variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) Y pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kec.Tenggulun. Pengukuran perilaku konsumtif masyarakat dengan skala likert dengan memberikan score dari tiap-tiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun score yang diberikan yaitu: 1.(Sangat Tidak Setuju), 2.(Tidak Setuju), 3.(Netral), 4.(Setuju), 5.(Sangat Setuju).

### 3.6.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	No.Butir Pernyataan	Skala
<b>Pendapatan (X<sub>1</sub>)</b>	Merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapka keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.	1. Pendapatan pokok 2. Pendapatan tambahan 3. Pendapatan lain	1, 2, 3, 4, 5	Skala Likert
<b>Gaya Hidup (X<sub>2</sub>)</b>	Merupakan bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	6, 7, 8, 9, 10, 11	Skala Likert

	mereka.			
<b>Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>3</sub>)</b>	Merupakan jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluarga inti</li> <li>2. Tinggal dalam atap satu rumah</li> <li>3. Memiliki fungsi ekonomi</li> </ol>	12, 13, 14, 15, 16	Skala Likert
<b>Perilaku Konsumtif Masyarakat (Y)</b>	Merupakan perilaku yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan membeli produk yang bervariasi untuk mencapai kepuasan dalam diri individu sehingga merasa berbeda dengan individu lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan sesaat.</li> <li>2. Tanpa pertimbangan</li> <li>3. Pembelian secara berlebihan</li> <li>4. Mengikuti mode</li> <li>5. Mencari kesenangan</li> <li>6. Mencari kepuasan</li> </ol>	17, 18, 19, 20, 21, 22	Skala Likert

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>75</sup> Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.65

<sup>76</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h.145

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Koesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban dari responden konsisten dari waktu ke waktu. Melalui program *SPSS versi 23* akan diberikan fasilitas untuk mengukur nilai reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu variabel dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$ .<sup>77</sup>

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai ( $\alpha$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$ , yaitu:

- a. Jika nilai alpha ( $\alpha$ )  $> r_{tabel}$  maka hasilnya adalah reliabel.
- b. Jika nilai alpha ( $\alpha$ )  $< r_{tabel}$  maka hasilnya adalah tidak reliabel.

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Analisa Deskriptif Statistik Kuantitatif

Model analisis deskriptif statistik kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

---

<sup>77</sup>*Ibid*

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Adapun regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) terhadap perilaku konsumtif ( $Y$ ). Secara umum model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Perilaku Konsumtif
$\alpha$	: Konstanta
$X_1$	: Pendapatan
$X_2$	: Gaya Hidup
$X_3$	: Jumlah Anggota Keluarga
e	: <i>Standart Error</i>
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien korelasi ganda

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk alat prediksi yang baik. Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah:

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>78</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>79</sup> Uji linearitas digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi linear. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien lebih besar dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% maka dapat dinyatakan garis regresi berbentuk linear.

---

<sup>78</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169

<sup>79</sup>Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 127

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance*
  - a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF
  - a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b. Jika nilai VIF  $> 10$  maka artinya terjadi terjadi multikolinieritas dalam model regresi.<sup>80</sup>

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.

---

<sup>80</sup>Suliyanti, EKONOMETRIKA TERAPAN: *Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Andi, 2011), h. 90

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Asumsinya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika terjadi yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas.<sup>81</sup>

### 3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Adapun kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 95

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif). Dalam hal ini ada 2 acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig).
  - a. Jika nilai Signifikansi (Sig) < daripada probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai Signifikansi (Sig) > daripada probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau  $H_0$  ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau  $H_0$  ditolak.

#### 3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak secara simultan Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai *prob F* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan

variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>83</sup>

Ada dua cara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dan uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig). Atau nilai probabilitas hasil output ANOVA. Kedua adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output ANOVA.
  - a. Jika nilai  $Sig < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima. Maka artinya variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
  - b. Jika  $Sig > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Maka artinya variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel.
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , artinya  $H_a$  diterima. Maka artinya variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Maka artinya variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

---

<sup>83</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*, (Semarang: Univeritas Diponegoro, 2013), h. 98

### 3.11 Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (variabel bebas).<sup>84</sup> Jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya di gunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

---

<sup>84</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Desa Simpang Kiri**

Kecamatan Tenggulun merupakan salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Tamiang salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa, sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah selatan dengan Kabupaten Gayo Lues dan sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.

Desa Simpang Kiri adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Desa ini dihuni oleh 2.137 penduduk dari 563 KK. Penduduk desa Simpang Kiri terdiri dari 1086 laki-laki serta 1052 perempuan. Letak geografis desa Simpang Kiri berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, diantaranya sebagai berikut:<sup>85</sup>

1. Sebelah Utara : Sungai dan PT. Socfindo Kecamatan Kejuruan Muda
2. Sebelah Timur : Sungai dan PT. Bahruni Kecamatan Tenggulun
3. Sebelah Barat : Desa Rongoh dan Desa Selamat Kecamatan Tenggulun
4. Sebelah Selatan : Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun

Sementara itu desa Simpang Kiri dibagi menjadi dua dusun yaitu:

1. Dusun I (satu) Simpang Kiri
2. Dusun II (dua) Sisiro dan Kermal.

---

<sup>85</sup>*Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan*, (buku, tidak diterbitkan), h. 17

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Dusun**

No	Dusun	Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Simpang Kiri	364	596	584	1.180
2.	Sisiro/ Kermal	199	491	466	952
Jumlah		563	1086	1052	2.137

*Sumber data: Laporan penduduk Desa Simpang Kiri*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan dari 2 dusun di Simpang Kiri yaitu 2.137 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 563. Pada dusun simpang kiri jumlah kepala keluarganya berjumlah 364 KK dengan jumlah penduduk dari laki-laki dan perempuan berjumlah 1.180 jiwa. Dusun sisiro/ kermal kepala keluarganya berjumlah 199 KK dengan jumlah penduduk 952 jiwa.<sup>86</sup>

#### 4.1.2 Visi dan Misi Desa Simpang Kiri

Adapun Visi dan Misi Datok Penghulu desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2019-2025, yaitu sebagai berikut:

##### VISI

“Terwujudnya Desa Simpang Kiri yang Bersyari’at, Maju dan Sejahtera atas Landasan Ilmu, Karya dan Amal”.

##### MISI

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa dalam pelaksanaan Syari’at Islam secara Kaffah melalui berbagai program pendukung.

---

<sup>86</sup>Ita, Sekretaris Desa Simpang Kiri, wawancara di Kantor Desa Simpang Kiri, tanggal 04 Maret 2020 Jam 11.00 WIB.

2. Mewujudkan desa yang tentram, tertib, damai, dan mengedepankan persatuan.
3. Menciptakan pelayanan masyarakat yang baik profesional, optimal, dengan mengedepankan aparatur pemerintah desa yang bersih, berwibawa, disiplin, dan kreatif.
4. Meningkatkan derajat hidup masyarakat kearah yang lebih baik melalui program kesehatan, olahraga dan kebersihan lingkungan.
5. Menumbuhkan dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik sektor perkebunan, peternakan, dan industri berskala rumah tangga dengan diimbangi pelestarian lingkungan.

## 4.2 Deskripsi Tanggapan Responden

### 4.2.1 Deskripsi Variabel Pendapatan Atau Variabel Independen (X1)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel pendapatan (X1) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan (X1)**

Pernyataan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	Total	%
X1.1	13	15,3%	47	55,3%	16	18,8%	9	10,6%	-	0%	85	100%
X1.2	11	12,9%	58	68,2%	12	14,1%	4	4,7%	-	0%	85	100%
X1.3	28	32,9%	35	41,2%	16	18,8%	6	7,1%	-	0%	85	100%
X1.4	30	35,3%	39	45,9%	9	10,6%	7	8,2%	-	0%	85	100%
X1.5	5	5,9%	38	44,7%	21	24,7%	19	22,4%	2	2,4%	85	100%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>		<b>217</b>		<b>74</b>		<b>45</b>		<b>2</b>		<b>425</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 87, setuju 217, netral 74, tidak setuju 45 dan sangat tidak setuju 2 atas variabel pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 51% setuju, 17% netral, 11% tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa 51% pengaruh pendapatan yang terjadi terhadap perilaku konsumtif masyarakat sangat tinggi.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Gaya Hidup Atau Variabel Independen (X2)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel gaya hidup (X2) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Gaya Hidup (X2)**

Pernyataan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	Total	%
X2.1	3	3,5%	40	47,1%	26	30,6%	14	16,5%	2	2,4%	85	100%
X2.2	7	8,2%	43	50,6%	19	22,4%	13	15,3%	3	3,5%	85	100%
X2.3	9	10,6%	43	50,6%	22	25,9%	11	12,9%	-	0%	85	100%
X2.4	13	15,3%	43	50,6%	21	24,7%	8	9,4%	-	0%	85	100%
X2.5	6	7,1%	55	64,7%	20	23,5%	4	4,7%	-	0%	85	100%
X2.6	13	15,3%	34	40,0%	21	24,7%	15	17,6%	2	2,4%	85	100%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>		<b>258</b>		<b>129</b>		<b>65</b>		<b>7</b>		<b>510</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 51, setuju 51, netral 129, tidak setuju 65 dan sangat tidak setuju 7. atas variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 10% menjawab sangat setuju, 51% setuju, 25% netral, 13% tidak setuju, dan 1% menjawab sangat

tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa 51% pengaruh gaya hidup yang terjadi terhadap perilaku konsumtif masyarakat sangat tinggi.

#### 4.2.3 Deskripsi Variabel Jumlah Anggota Keluarga Atau Variabel Independen (X3)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel jumlah keluarga (X3) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X3)**

Pernyataan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	Total	%
X3.1	33	38,8%	36	42,4%	7	8,2%	8	9,4%	1	1,2%	85	100%
X3.2	2	2,4%	27	31,8%	33	38,8%	14	16,5%	9	10,6%	85	100%
X3.3	21	24,7%	44	51,8%	10	11,8%	8	9,4%	2	2,4%	85	100%
X3.4	10	7,1%	48	56,5%	22	25,9%	5	5,9%	-	0%	85	100%
X3.5	13	15,3%	44	51,8%	18	21,2%	7	8,2%	3	3,50%	85	100%
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>		<b>199</b>		<b>90</b>		<b>42</b>		<b>15</b>		<b>425</b>	

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 79, setuju 199, netral 90, tidak setuju 42 dan sangat tidak setuju 15. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 19% menjawab sangat setuju, 47% setuju, 21 % netral, 10% tidak setuju dan 3% menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa 47% pengaruh jumlah anggota keluarga yang terjadi terhadap perilaku konsumtif masyarakat sangat tinggi.

#### 4.2.4 Deskripsi Variabel Perilaku Konsumtif Atau Variabel Dependen (Y)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel perilaku konsumtif (Y) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

Pernyataan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	Total	%
Y1.1	5	5,9%	42	49,4%	8	9,4%	18	21,2%	12	14,1%	85	100%
Y1.2	12	14,1%	35	41,2%	9	10,6%	23	27,1%	6	7,1%	85	100%
Y1.3	1	1,2%	46	54,1%	17	20,0%	14	16,5%	7	8,2%	85	100%
Y1.4	5	5,9%	41	48,2%	28	32,9%	7	8,2%	4	4,7%	85	100%
Y1.5	6	7,1%	41	48,2%	19	22,4%	15	17,6%	4	4,7%	85	100%
Y1.6	8	9,4%	41	48,2%	20	23,5%	13	15,3%	3	3,5%	85	100%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>246</b>		<b>101</b>		<b>90</b>		<b>36</b>		<b>510</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37, setuju 246, netral 101, tidak setuju 92 dan sangat tidak setuju 36. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 6,9% menjawab sangat setuju, 49% setuju, 20 % netral, 18% tidak setuju dan 6,1% menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga yang terjadi terhadap perilaku konsumtif masyarakat sangat tinggi.

### 4.3 Deskripsi Data Penelitian

#### 4.3.1 Karakteristik Responden

##### A. Responden Menurut Pekerjaan

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	6	7,1	7,1	7,1
	Karyawan	27	31,8	31,8	38,8
	Petani	33	38,8	38,8	77,6
	Wiraswasta	19	22,4	22,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.6 tampak bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 33 (38,8 %). Kemudian 27 (31,8 %) karyawan, 19 (22,4%) wiraswasta dan 6 (7,1%) sebagai buruh. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden didominasi oleh pekerja petani.

## B. Responden Menurut Pendapatan

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 1.000.000-2.000.000	55	64,7	64,7	64,7
> 2.000.000-3.000.000	27	31,8	31,8	96,5
> 3.000.000	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.7 tampak bahwa mayoritas responden berpenghasilan >1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 55 (64,7%), sedangkan 27 (31,8%) berpenghasilan >2.000.000-3.000.000 dan yang berpenghasilan >3.000.000 hanya 3 (3,5%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didominasi oleh responden berpenghasilan >1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 55 (64,7%) dari jumlah seluruh responden yaitu sebanyak 85.

## 4.4 Uji Persyaratan Analisis

### 4.4.1 Uji Validitas

Dengan menggunakan  $N = 85$ ,  $t_{\text{tabel}}$  dapat dihitung dengan derajat kebebasan (df)  $N-2$  atau (df)  $85-2 = 83$ . Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Sehingga  $t_{\text{tabel}} = 0,2133$ . Dari uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Pendapatan (X1)</b>			
X1.1	0,536	0,2133	<b>Valid</b>
X1.2	0,342	0,2133	<b>Valid</b>
X1.3	0,686	0,2133	<b>Valid</b>
X1.4	0,783	0,2133	<b>Valid</b>
X1.5	0,731	0,2133	<b>Valid</b>
<b>Gaya Hidup (X2)</b>			
X2.1	0,846	0,2133	<b>Valid</b>
X2.2	0,870	0,2133	<b>Valid</b>
X2.3	0,808	0,2133	<b>Valid</b>
X2.4	0,819	0,2133	<b>Valid</b>
X2.5	0,740	0,2133	<b>Valid</b>
X2.6	0,877	0,2133	<b>Valid</b>
<b>Jumlah Anggota Keluarga (X3)</b>			
X3.1	0,695	0,2133	<b>Valid</b>
X3.2	0,566	0,2133	<b>Valid</b>
X3.3	0,817	0,2133	<b>Valid</b>
X3.4	0,574	0,2133	<b>Valid</b>
X3.5	0,594	0,2133	<b>Valid</b>
<b>Perilaku Konsumtif (Y)</b>			
Y1.1	0,909	0,2133	<b>Valid</b>
Y1.2	0,923	0,2133	<b>Valid</b>
Y1.3	0,890	0,2133	<b>Valid</b>
Y1.4	0,850	0,2133	<b>Valid</b>
Y1.5	0,894	0,2133	<b>Valid</b>
Y1.6	0,886	0,2133	<b>Valid</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,2133$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen baik pernyataan variabel pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga dan perilaku konsumtif dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur penelitian. Artinya semua

pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga dan perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka hasilnya adalah reliabel. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	R tabel	Keterangan
<b>Pendapatan (X1)</b>	0,617	0,2133	<b>Reliabel</b>
<b>Gaya Hidup (X2)</b>	0,906	0,2133	<b>Reliabel</b>
<b>Jumlah Anggota Keluarga (X3)</b>	0,657	0,2133	<b>Reliabel</b>
<b>Perilaku Konsumtif (Y)</b>	0,947	0,2133	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,2133 dan lebih besar juga dari nilai *Cronbach Alpha* (0,60), maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari bulir-bulir pertanyaan mengenai variabel pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga dan perilaku konsumtif merupakan jawaban pernyataan yang reliabel atau handal, artinya jawaban pernyataan mengenai variabel pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga dan perilaku konsumtif konsisten dan stabil.

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000
Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010
GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000
JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,442$ ,  $X_2 = 0,843$  dan  $X_3 = 0,268$ .

Konstanta sebesar -11,434 sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -11,434 + 0,442 (X_1) + 0,843 (X_2) + 0,268 (X_3)$$

Pembahasan:

1. Nilai konstanta di atas adalah -11,434. Angka tersebut menunjukkan perilaku konsumtif (variabel dependen) apabila variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga (variabel independen) tidak ada dan bernilai nol.
2. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu  $b_1$  sebesar 0,442. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan tingkat pendapatan sebesar satu persen, maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 44,2%. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatan maka semakin meningkatkan perilaku konsumtif.

3. Variabel gaya hidup memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu  $b_2$  sebesar 0,843. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan tingkat gaya hidup sebesar satu persen, maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 84,3%. Dengan kata lain semakin tinggi gaya hidup maka semakin meningkatkan perilaku konsumtif.
4. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu  $b_3$  sebesar 0,268. Hal ini berarti jika terjadi penambahan jumlah anggota keluarga sebesar satu persen, maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 26,8%. Dengan kata lain semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin meningkatkan perilaku konsumtif.

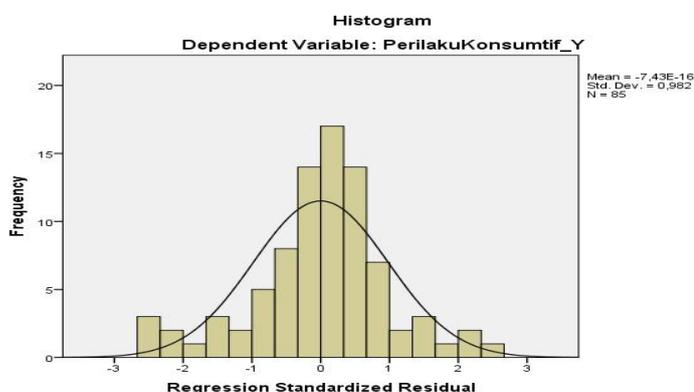
## 4.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1 Uji Normalitas

Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

### Histogram

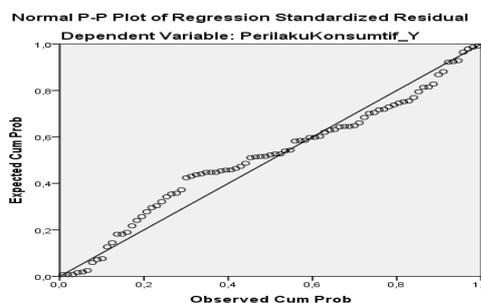


Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik Normalitas dapat dilihat berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normalitas Plot**



*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan grafik *normal plot of regression standardized residual* terlihat adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal sedangkan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### 4.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>87</sup> Uji linearitas digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi linear. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika

---

<sup>87</sup>Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 127

koefisien lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan garis regresi berbentuk linear. Uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Linearitas**  
**Pendapatan (X1)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsumtif_Y * Pendapatan_X1	Between Groups	(Combined)	1795,879	10	179,588	14,501	,000
		Linearity	1494,357	1	1494,357	120,667	,000
		Deviation from Linearity	301,523	9	33,503	2,705	,009
	Within Groups		916,427	74	12,384		
Total			2712,306	84			

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisiensi signifikan sebesar 0,009 artinya lebih kecil dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pendapatan dengan variabel perilaku konsumtif. Hal ini berarti garis regresi tidak berbentuk linier.

**Tabel 4.12**  
**Uji Linearitas**  
**Gaya Hidup (X2)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsumtif_Y * GayaHidup_X2	Between Groups	(Combined)	2184,159	16	136,510	17,576	,000
		Linearity	1978,500	1	1978,500	254,736	,000
		Deviation from Linearity	205,659	15	13,711	1,765	,059
	Within Groups		528,147	68	7,767		
Total			2712,306	84			

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisiensi signifikan sebesar 0,059 artinya lebih besar dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya hidup dengan variabel perilaku konsumtif. Hal ini berarti garis regresi berbentuk linier.

**Tabel 4.13**  
**Uji Linearitas**  
**Jumlah Anggota Keluarga (X3)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsu mtif_Y *	Between Groups	(Combined)	1230,202	14	87,872	4,150	,000
		Linearity	809,424	1	809,424	38,229	,000
JumlahAnggota Keluarga_X3		Deviation from Linearity	420,778	13	32,368	1,529	,129
		Within Groups	1482,104	70	21,173		
Total			2712,306	84			

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisiensi signifikan sebesar 0,129 artinya lebih besar dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga dengan variabel perilaku konsumtif. Hal ini berarti garis regresi berbentuk linier.

### 4.6.3 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000		
Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010	,421	2,373
GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000	,514	1,945
JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026	,662	1,511

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu pendapatan (X1) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,421, gaya hidup (X2) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,514 dan jumlah anggota keluarga memperoleh nilai tolerance sebesar 0,662 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel pendapatan sebesar 2,373, variabel gaya hidup sebesar 1,945 dan variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,511 yang artinya nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

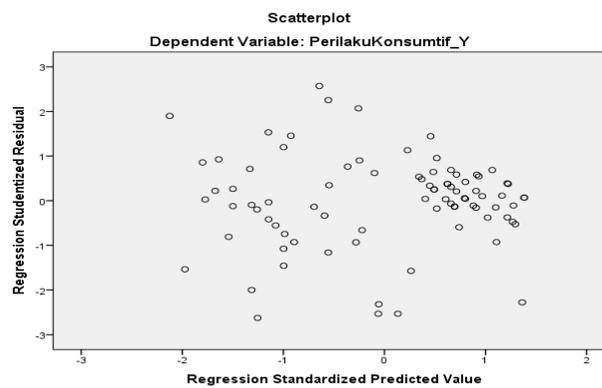
### 4.6.4 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik. Metode ini dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya masalah

heterokedasitas pada model regresi. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah pada model regresi.<sup>88</sup>

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa *scatterplot* menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

#### 4.6.5 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886a	,785	,778	2,680	2,080

a. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

<sup>88</sup>*Ibid*, h. 95

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,080. Nilai ini jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000		
Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010	,421	2,373
GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000	,514	1,945
JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026	,662	1,511

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil uji t menggunakan SPSS, maka dapat hasil bahwa pengaruh dari masing-masing variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap perilaku konsumtif dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n - k$  atau  $85 - 4 = 81$ . Hasil  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,98969

### 1. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Desa masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang

$H_{01}$  = Variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

$H_{a1}$  = Variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien pendapatan  $b_1$  bertanda positif yaitu sebesar 0,442 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,650 dengan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  artinya signifikan. Nilai  $t_{hitung} (2,650) > t_{tabel} (1,98969)$  maka pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang**

$H_{02}$  = Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

$H_{a2}$  = Variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien gaya hidup  $b_2$  bertanda positif yaitu sebesar 0,843 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,994 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan. Nilai  $t_{hitung} (8,994) > t_{tabel} (1,98969)$  maka pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

### 3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang

$H_{03}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

$H_{a3}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jumlah anggota keluarga  $b_3$  bertanda positif yaitu sebesar 0,268 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,265 dengan nilai signifikan  $0,026 < 0,05$  artinya signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  (2,265) >  $t_{tabel}$  (1,98969) maka pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

#### 4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2130,471	3	710,157	98,864	,000 <sup>b</sup>
	Residual	581,835	81	7,183		
	Total	2712,306	84			

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

b. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas telah diperoleh nilai  $F_{hitung}$  hasil pengolahan data sebesar 98,864 dengan taraf nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan, serta diketahui  $df1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df2$  sebesar  $N-k = 85-4 = 81$  adalah 2,72 sehingga nilai  $F_{hitung}$  ( $98,864$ )  $> F_{tabel}$  ( $2,72$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu variabel independen pendapatan (X1) gaya hidup (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumtif (Y).

#### 4.7.3 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Berikut adalah nilai Koefisien determinasi (*R Square*), yaitu :

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 <sup>a</sup>	,785	,778	2,680

a. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan besarnya Adjusted R square adalah 0,778 hal ini berarti perilaku konsumtif masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga sebesar 77,8 % sedangkan sisanya ( $100\% - 77,8\% = 22,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 4.8 Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data-data dari hasil observasi, kuesioner, dan data-data kepustakaan baik yang diperoleh secara langsung dari jurnal-jurnal, literatur, dokumen, skripsi, tesis dan buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Perspektif Islam”. Maka sebagai langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam

$H_{01}$  = Variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a1}$  = Variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,650 > 1,98969$ ), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_{01}$  ditolak

dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dipengaruhi oleh variabel pendapatan.

Pendapatan masyarakat Desa Simpang Kiri masih banyak yang dibawah Ump Aceh yaitu sebesar 3.165.103 dimana rata-rata masyarakat berpendapatan 1.000.0000-2.000.0000, meskipun berpendapatan rendah namun ada beberapa masyarakat memanfaatkan pendapatan tersebut untuk membeli barang-barang yang konsumtif dari pada memanfaatkan pendapatan tersebut untuk menabung atau membuat usaha kecil-kecilan yang bisa menambahkan penghasilan. Sehingga tak jarang sebagian masyarakat menggunakan pendapatannya tidak hanya digunakan untuk kebutuhan dan keperluan sehari-hari saja namun kebanyakan di gunakan untuk mengikuti *trend*. Dimana mereka lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang lebih utama tak jarang mereka memilih untuk hutang atau kredit demi memenuhi kepuasan semata. Contohnya harus membeli dan kredit baju yang baru untuk apa membeli baju baru jika fungsi dan model yang ingin dibeli hampir sama dengan baju yang lama, untuk apa membeli sepatu jika fungsi dan modelnya sama dengan yang lama. Seperti adanya kecenderungan berlomba-lomba antara tetangga dan masyarakat dalam mendapatkan barang yang *update*. Hal ini dilihat dari berbagai pengamatan dan fenomena yang sedang terjadi.

Namun dalam artian tersebut tidak berarti seseorang dapat mengkonsumsi segala barang yang dikehendaki, tanpa memperhatikan kualitas dan kemurniannya, atau mengkonsumsi sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan aspek-aspek yang

lainnya. Karenanya dalam konsumsi Islam, prinsip dasar yang harus dijadikan sebagai acuan adalah kebenaran, kesederhanaan, kemaslahatan dan akhlak.

Padahal Islam telah mengajarkan bahwa konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi dalam kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Inilah yang disebut dengan bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif.

Agama Islam telah memberikan tuntunan dan petunjuk kepada umatnya agar selalu bersikap sederhana dan melarang dari sikap boros dan berlebihan dalam berkonsumsi. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Maidah 5: 87)<sup>89</sup>

Ayat tersebut dapat dipelajari bahwa kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, bila

<sup>89</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h.161

kebutuhan hidup dipenuhi dengan cara yang berlebihan-lebihan dan boros, tentu akan menimbulkan efek negatif pada diri manusia tersebut. Banyak sekali efek negatif yang ditimbulkan karena israf, di antaranya adalah efisiensi pemanfaatan sumber daya, egoisme, *self-interest*, dan tunduknya diri terhadap hawa nafsu sehingga pendapatan yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu dan merugikan diri. Dalam pemanfaatan yang dilakukan manusia dapat dilakukan dengan memanfaatkan harta sebagai makanan untuk kepentingan jasmani juga memanfaatkan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan ruhani, yakni dengan cara memikirkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya.

Maka dari itu sudah sepatutnya seorang masyarakat untuk lebih memprioritaskan pendapatan yang telah di dapatkan dari hasil bekerja untuk dipergunakan dalam hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dalam kebutuhan sehari-harinya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya maupun keperluan lainnya agar terhindar dari *mubzir*. Tindakan-tindakan yang merugikan, seperti pemborosan, berlebih-lebihan dilarang oleh Allah SWT, Allah menganjurkan hidup dalam keseimbangan yaitu tidak bersikap boros dan tidak pula kikir.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam**

$H_{02}$  = Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

Ha<sub>2</sub> = Variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,994 > 1,98969$ ), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dipengaruhi oleh variabel gaya hidup.

Gaya hidup masyarakat Simpang Kiri dalam mengalokasikan pendapatan dan waktu mereka yaitu dengan cara berbelanja barang-barang konsumtif secara berlebih-lebihan. Gaya hidup seperti ini memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat itu sendiri karena lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan. Masyarakat membeli barang-barang yang kurang bermanfaat atau pemanfaatannya kurang diperlukan demi mengikuti *trend* sampai masyarakat merasakan kepuasan secara maksimal. Selain itu beberapa masyarakat melakukan konsumsi tanpa mempertimbangkan rasional, mereka membeli barang-barang konsumtif dengan motif ikut-ikutan tetangga agar terlihat keren. Hal tersebut dapat memperbesar pula pengeluaran

mayarakat seharusnya pendapatan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun digunakan untuk membeli barang-barang secara berlebih-lebihan alhasil untuk memenuhi kebutuhan harus hutang.

Setiap Muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup yang Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini dalam surat Al-An'am ayat 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ



Artinya: “Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?”.(Q.S. Al-An'am 6:32)<sup>90</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan-kesenangan dunia yang hanya sementara dengan mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan yang hanya sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tuntutan Rasulullah SAW tidak memikirkan kesenangan semata.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h.131

**3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam**

$H_{03}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a3}$  = Variabel Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,265 > 1,98969$ ), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ( $0,026 < 0,05$ ) maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga.

Apabila di dalam keluarga yang menjadi tanggungan keluarga sudah berpenghasilan sendiri maka jumlah anggota keluarga yang sedikit tidak akan

mempengaruhi konsumsi yang harus di penuhi oleh kepala rumah tangga keluarkan. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi konsumsi apabila anggota keluarga tersebut belum memiliki penghasilan sendiri. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda di mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Simpang Kiri dikarenakan masyarakat yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak maupun sedikit mengingat meskipun penghasilan rendah namun mereka sama-sama menggunakan atau mengkonsumsi barang secara berlebih-lebihan.

Pada hakikatnya, rumah tangga muslim merupakan dasar terbentuknya masyarakat. Apabila pondasi suatu bangunan kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya akan kuat pula. Islam sangat memperhatikan rumah tangga dan sangat mengharapkan hukum-hukum yang berlaku agar rumah tangga menjadi sebuah pondasi yang kuat hingga terwujudnya masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini dalam QS.At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim 66:6)<sup>91</sup>

<sup>91</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012), h.560

Pada ayat tersebut memerintahkan kepada kepala keluarga untuk melakukan sesuatu yang bisa menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT kepada keluarganya yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak. Dan di perintahkan kepada mereka (kepala keluarga) agar menjaganya dengan memberikan bimbingan yang baik, nasihat dan pendidikan kepada mereka. Maka hendaklah seorang memberi contoh kegiatan yang baik kepada anggota keluarganya yang lain termasuk kegiatan konsumsi yang harus sesuai dengan syariat Islam yang tidak memikirkan diri sendiri dan mengikuti hawa nafsu agar terhindar dari adanya ancaman api neraka.

#### **4. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam**

$H_{04}$  = Variabel Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

$H_{a4}$  = Variabel Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Islam.

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan besarnya Adjusted R Square adalah 0,778 hal ini berarti perilaku konsumtif masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga sebesar 77,8 % sedangkan sisanya ( $100\% - 77,8\% = 22,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain.

Dari hasil uji statistik menggunakan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 98,864 dengan taraf signifikan 0,5 serta diketahui  $df1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df2$  sebesar  $N-k = 85-4 = 81$  adalah 2,72 Sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $98,864 > 2,72$ ) dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dalam penelitian ini  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yaitu pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara simultan (keseluruhan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif dalam Islam tidak semata-mata bersifat kebendaan yang didasarkan pada rasionalisme tetapi juga kerohanian. Rasionalisme dalam Islam tidak hanya didasarkan pada dorongan akal, tetapi juga pada nilai-nilai Keilahian yang akan memudahkan seseorang untuk mencari dan mendapatkan kebenaran tentang konsumsi yang harus dilakukan. Ciri ini dinyatakan dalam Al-Qur'an dengan mengarahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akal sehat dalam melakukan sesuatu yang dilarang dalam membuat keputusan dibawah kondisi paksaan, prasangka, nafsu, dan ikut ikutan.

Dengan demikian sudah semestinya masyarakat untuk selalu menyalurkan pendapatan yang di dapatkannya untuk dipergunakan sesuai kebutuhannya. Begitu pula gaya hidup seorang masyarakat janganlah hanya

mengikuti atau hanya ikut-ikutan lingkungan sekitar dalam hal bergaya untuk mencapai kesenangan sesaat. Demikian pula dengan jumlah anggota keluarga, seorang kepala keluarga janganlah memberikan contoh kegiatan yang tidak baik kepada anggota keluarga lainnya termasuk dalam kegiatan konsumsi yang tidak memikirkan diri sendiri dan mengikuti hawa nafsu, sesungguhnya kepada keluarga merupakan contoh teladan nyata bagi anggota keluarga lainnya.

#### **5. Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga dalam Perspektif Islam**

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan penjelasan bahwa pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Hal tersebut dibuktikan setelah ditemukan data dan informasi baik dari hasil kuesioner (angket) dan observasi pada umumnya pola konsumsi masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang belum sesuai dengan yang dianjurkan dalam Islam. Kecenderungan memiliki perilaku konsumtif, dapat ditemukan dalam bentuk terlalu berlebihan dan adakalanya dalam bentuk sikap boros, dan hutang atau kredit guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas tanpa menghiraukan kebutuhan yang seharusnya terlebih dahulu harus dipenuhi.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa pendapatan yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka untuk digunakan tanpa dilandasi dengan nilai-nilai spiritualisme dan tidak adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai pola konsumsi, sebab dalam Islam tidak memperbolehkan sikap

kikir, sikap bermewah-mewahan, sikap berlebih-lebihan, serta sikap boros ataupun mubadzir.

Dalam pandangan Islam pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pemenuhan keinginan, sebab keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan *mashlahah* sekaligus kepuasan. Namun jika yang diinginkan bukan merupakan suatu kebutuhan, maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pola konsumsi masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. belum sesuai dengan konsep *mashlahah* itu sendiri ketika mereka mengkonsumsi suatu barang maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tergolong pada perilaku konsumtif. Sebab dalam pemahaman mereka yang terpenting ialah mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa memahami bahwa adanya konsep berkonsumsi dalam Islam yang baik dan benar. Bukan hanya konsep halal dan haram saja yang harus diperhatikan namun sikap berlebih-lebihan (*bakhlil*) dalam berkonsumsi itu juga sangat penting.

#### 4.9 Interpretasi Penelitian Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

1. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Lia Indriani, yang menunjukkan bahwa pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan prob  $f$  kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dzihni Hanifah, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat.
3. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Putu Hendry Ryn Hertanto, yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak berpengaruh karena saat waktu pengambilan data berdekatan dengan persiapan ujian, sehingga hal tersebut bisa menjadi factor yang menyebabkan mahasiswi lebih fokus untuk belajar dari pada kesalon.
4. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hasirah, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.
5. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Lisa Apriani, yang menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji.

6. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dinda Dwi Octafinna, yang menunjukkan bahwa variabel status sosial, kelompok persahabatan dan gaya hidup berpengaruh kuat dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.
7. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sri Astuti Setianingsih, yang menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
8. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Boni Setyawan, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, gaya hidup konsumtif dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.
9. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nadya Syafitri, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan.
10. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dinda Rizki Amelia, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, gaya hidup dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Deudubang Jawa Kota Langsa menurut Perspektif Ekonomi Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, dimana nilai koefisien pendapatan  $b_1$  bertanda positif yaitu sebesar 0,442 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,650 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $2,650 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula perilaku konsumtif masyarakat tersebut.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, dimana nilai koefisien gaya hidup  $b_2$  bertanda positif yaitu sebesar 0,843 dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,994 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $8,994 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya gaya hidup berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka perilaku konsumtif juga akan meningkat.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang, dimana nilai koefisien jumlah anggota keluarga  $b_3$  bertanda positif yaitu sebesar 0,268 dan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,265 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98969 atau ( $2,265 > 1,98969$ ) dengan nilai signifikansi 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka perilaku konsumtif juga akan meningkat.
4. Pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F, dimana nilai  $F_{hitung}$   $98,864 > F_{tabel}$  2,72 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. Maka dalam penelitian ini  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.
5. Perilaku konsumtif masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang belum sepenuhnya sesuai dengan tindakan perilaku konsumtif dalam perspektif Islam. Kecenderungan memiliki

perilaku yang tidak baik, dapat ditemukan dalam bentuk terlalu berlebihan dan adakalanya dalam bentuk sikap boros dan suka hutang atau kredit guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas tanpa menghiraukan kebutuhan yang seharusnya terlebih dahulu harus dipenuhi.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Khususnya bagi masyarakat Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang dalam melakukan konsumsi atau belanja suatu produk tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan semata. Akan tetapi lihat juga seberapa besar manfaat dari produk tersebut sehingga baik untuk dikonsumsi dan sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist agar tercapai falah didunia maupun diakhirat kelak.

### **2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Perbankan Syariah IAIN Langsa.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik. Serta penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang disinyalir dapat mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat Simpang Kiri Kecamatan

Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian, hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abrista Devi, Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013
- Abuddin, Nata, *Studi Islam Komprenshif*, Jakarta: Kencana, 2015
- Ali, Zaidin, *Pengahantar Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2010
- Frans M. Royan, Agnes Liem, *Cara Cerdas Mengelola Sisa Uang Belanja*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Gery Amstrong, Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS 21*, Semarang: Univeritas Diponegoro, 2013
- Hamdani Muliawan, Santosa Purbayu Budi, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Hendaryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta:Kencana,2015)
- Irfan, Azuar Juliandi *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2013
- Kurniawan, Faizal, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*, Malang: G4 Publishing, 2020
- Made Kembar Sri Budhi, Paulus Kurniawan, *Pengahantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015

- Makhfudli, Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2010
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Refika, 2012
- Medias, Fahmi, *Ekonomi Mikro Islam*, Magelang: Unimma Press, 2018
- Miharja, Marjan, *Kompilasi Pemikiran Hukum di Indonesia*, Jakarta: Qiara Media, 2019
- Muhammad Ridha, *Sosiologi Waktu Senggang: Eksploitasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*, Cet. I; Makasar: Resistbook, 2012
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana, 2010
- Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019
- Nursalam, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Medika, 2013
- Rihda, Akram, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, Cet ke-1 Solo: Tayiba Media, 2014
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sadono, Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sangadji, Etta Mamang, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012
- Siti Azizah, dkk, *Aspek Kehidupan Petani Gurem*, Malang: UB Press, 2019

- Sri Iswati, Muslich Anshori, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Suliyanti, *EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Cv Andi, 2011
- Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Suryani, Tatik, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Usman Kolib, Elly M Stiadi, *Penghantar Sosiologi: Pembahasan Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011
- Wahab, H Abdul, *Pengantar Ekonomi Makro*, Cet. I; Alauddin University Press, 2012
- Yossie Rossanty, dkk, *Consumer Behavior in Era Millennial*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018

## **2. Jurnal dan Skripsi**

- Aprilia, Lisa “*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga & Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Astuti Setianingsih, Sri “*Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua dan Gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa*

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018
- Fransisca, Suyasa P, *Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran*. Jurnal Phronesis, Vol. 7, No.2, 2015
- Hanifah, Dzihni “*Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Masyarakat (Survey pada Masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subag Kabupaten Subak)*”, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015
- Hasnirah, “*Pengaruh Pendapatan dan Gaya hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahda Islamiyah Makasar*”, Skripsi, Universitas Alauddin Makasar, 2017
- Hertanto, Putu Hendry Ryn, “*Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan & Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Salon di Kota Yogyakarta*” Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016
- Indriani, Lia, “*Pengaruh pendapatan, Gaya hidup & Jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Izzati, Fardhani R, *Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Journal Psikologi. Vol.1 (02), h. 2, 2013
- Ni Luh Karmini, Pande Pe Adiana, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*, Journal Ekonomi Pembangunan. Vol.34, No.1, Januari, 2014
- Octafinna, Dwi Dinda., “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*

*(Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016)*, Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2018

Ranni Merli Safitri, Yusi Ambarwati, *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi, Vol. 2 No. 2, 2011

Rizki Amelia Dinda, *“Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Prespektif Ekonomi Islam”*, Skripsi, Institut Islam Negeri Langsa, 2020

Setyawan, Boni, *“Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi mahasiswa dengan Religiusitas sebagai variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN SALATIGA)”*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019

Syafitri, Nadya *“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah anggota Keluarga terhadap Tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

## **2. Al-Qur'an dan Tafsir**

Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: Febi Uin-Su Press, 2016

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2012

Dr. Himah Basyir et.al, *Tafsir Al-Muyassar*, Solo: An-Naba, 2011

Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* Depok: Kencana, 2017

Syik Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jus 1-30 Cet ke-2*, Bandung: Jabal, 2013

## Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM

#### Petunjuk!

1. Penelitian ini semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan.
3. Berilah penilaian pada kuesioner sesuai dengan saudara/i alami dan ketahui pada lembar daftar pertanyaan kuesioner.
4. Berilah tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom pilihan jawaban.
5. Keterangan penilaian:

Keterangan	Arti	Score
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
2. Pekerjaan :  Pedagang       Buruh  
 Petani       Karyawan  
 Peternak       Wiraswasta  
 Lain-lain
3. Pendapatan :  < 1.000.000  
 >1.000.000 - 2.000.000  
 > 2.000.000 - 3.000.000  
 > 3.000.000

**B. Instrumen Penelitian****Pendapatan (X1)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Pendapatan Pokok</b>						
1.	Saya mempunyai pendapatan tetap setiap hari/ minggu/ bulan.					
2.	Pendapatan tersebut merupakan pendapatan tetap sedari pekerjaan utama saya.					
<b>Pendapatan Tambahan</b>						
3.	Pendapatan untuk konsumsi rumah tangga saya juga diperoleh dari pendapatan beberapa anggota keluarga yang bekerja.					
4.	Pendapatan tambahan juga diperoleh dari hasil sewa aset keluarga, seperti sewa tanah, sewa rumah dan sewa ruko.					
<b>Pendapatan Lain</b>						
5.	Saya pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan bantuan tersebut sangat meringankan pengeluaran konsumsi saya.					

**Gaya Hidup (X2)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Aktivitas (kegiatan)</b>						
6.	Saya menghabiskan waktu luang dengan cara pergi berbelanja.					
7.	Saya pergi berbelanja setiap bulan					

	untuk mengikuti perkembangan mode yang sedang menjadi trend.					
<b><i>Interest (minat)</i></b>						
8.	Didalam media sosial saya (Instagram, Facebook, WhatsApp) banyak dipenuhi penjual-penjual online karena saya selalu tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan.					
9.	Ketika saya berbelanja dipasar yang menjadi ketertarikan saya adalah toko-toko fasion dan swalayan.					
<b><i>Opinion (opini)</i></b>						
10.	Jika saya harus membeli barang-barang baik itu pakaian, sepatu, dan tas atau barang-barang yang mendorong hobi saya, maka saya selalu melihat trend apa yang sedang berkembang saat itu.					
11.	Berbelanja produk-produk baru yang lagi trend bagi saya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan diakui dalam pergaulan masyarakat.					

### Jumlah Anggota Keluarga (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Keluarga Inti</b>						
12.	Saya memiliki keluarga yang lengkap dari ayah, ibu, abang, kakak dan adik.					

13.	Dalam keluarga saya, saya punya saudara tiri dan saudara angkat.					
<b>Tinggal dalam Satu atap rumah</b>						
14.	Keluarga inti saya (ayah, ibu, abang, kakak dan adik) masih tinggal dalam satu rumah.					
<b>Mempunyai Fungsi Ekonomi</b>						
15	Didalam keluarga saya, yang menjadi tulang punggung keluarga adalah saya.					
16.	Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka kami (keluarga inti) harus berusaha masing-masing.					

#### Perilaku Konsumtif (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Keinginan Sesaat</b>						
17.	Setelah saya membeli barang, saya selalu tersadar bahwa sebenarnya barang tersebut bukan merupakan barang-barang yang benar-benar saya inginkan.					
<b>Tanpa Pertimbangan</b>						
18.	Saat ada yang menawarkan barang yang dijual, saya langsung membeli barang tersebut apalagi pembayaran boleh hutang dahulu dan bisa dicicil.					
<b>Boros</b>						
19.	Saya membeli berbagai jenis					

	produk meski produk yang ada dirumah masih bisa digunakan.					
<b>Mengikuti Mode</b>						
20.	Saya selalu menyesuaikan penampilan saya dengan mode yang lagi trend dikalangan masyarakat.					
<b>Mencari Kesenangan</b>						
21.	Saya membeli berbagai jenis produk karena bagi saya hal tersebut menyenangkan, dan saya membeli sebagai koleksi.					
<b>Mencari Kepuasan</b>						
22.	Dengan menyesuaikan penampilan saya dengan <i>trend</i> terbaru dan dilihat orang-orang dapat meningkatkan kepuasan saya.					

Atas kesediaan dan keikhlasan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

**Instrumen Wawancara Kualitatif**

1. Apakah pendapatan anda di bawah Rp 3.165.031?
2. Apakah anda membeli produk sesuai kebutuhan anda?
3. Apakah anda akan membeli produk meski harus hutang/kredit?

**Langsa, 02 Maret 2020**

Hormat Peneliti

(ENDANG NURJANA)

## Lampiran 2: Data Tabulasi Kuesioner

No.	Pendapatan					Gaya Hidup						Jumlah Anggota Keluarga					Perilaku Konsumtif									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Jumlah	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Jumlah	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Jumlah
1	4	4	4	4	2	18	3	3	3	3	2	17	2	1	1	3	5	12	3	3	3	3	3	3	18	
2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	30	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	4	3	21	
3	4	4	4	5	3	20	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	4	18	4	4	4	3	4	3	22	
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
5	4	3	3	4	4	18	4	3	4	3	4	22	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	3	3	21	
6	4	4	3	3	2	16	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
7	4	3	3	3	3	16	3	3	3	4	4	20	5	4	3	3	2	17	4	3	4	4	4	4	23	
8	5	3	4	4	3	19	3	3	2	2	4	2	16	5	4	5	3	22	2	2	3	3	2	4	16	
9	4	4	3	2	2	15	4	3	3	2	2	4	18	5	4	4	2	18	4	4	3	4	2	2	19	
10	2	3	5	3	2	15	1	1	3	3	4	2	14	5	1	5	3	19	1	1	1	3	2	2	10	
11	3	5	4	3	2	17	5	5	3	4	5	3	25	2	1	1	3	9	2	2	2	2	3	3	14	
12	3	5	2	2	4	16	3	4	3	4	3	20	4	2	4	3	4	17	2	2	3	2	3	2	14	
13	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23	
14	4	2	4	5	3	18	3	3	3	2	3	2	16	5	1	4	3	5	18	1	2	1	2	2	11	
15	5	4	4	4	3	20	4	4	4	4	4	24	5	2	4	4	3	18	4	5	4	4	4	4	25	
16	3	4	2	4	2	15	3	3	2	3	3	2	16	4	1	4	4	17	2	2	1	1	1	1	8	
17	5	4	2	3	2	16	3	3	5	4	4	2	21	2	4	2	2	14	2	2	4	3	4	3	18	
18	3	4	3	4	3	17	2	1	2	3	2	1	11	5	2	3	3	4	17	1	1	1	1	1	6	
19	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	23	4	2	4	4	4	18	2	2	3	3	3	4	17	
20	4	4	3	5	2	18	4	3	3	3	4	3	20	5	3	5	5	23	3	2	1	1	3	3	13	
21	2	4	4	2	4	16	2	1	2	3	3	2	13	4	2	4	4	18	1	2	2	3	2	2	12	
22	3	5	5	3	2	18	2	2	2	2	3	2	13	5	4	2	5	2	18	2	2	2	2	2	12	
23	4	3	2	2	2	13	3	2	3	4	3	3	18	2	2	4	4	14	1	3	2	3	1	3	13	
24	4	5	3	4	4	20	4	5	4	4	4	4	25	4	4	3	4	19	4	3	2	4	4	3	22	
25	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	18	4	3	3	2	4	16	2	2	3	3	3	3	16	
26	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	20	3	3	4	3	3	16	4	4	4	4	4	4	24	
27	4	3	3	3	3	16	3	3	4	4	4	3	21	5	3	4	3	4	19	2	2	3	3	3	16	
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
29	5	2	2	5	4	18	4	4	3	3	5	4	23	5	2	5	4	19	4	4	4	4	4	4	24	
30	3	3	3	2	1	12	1	2	3	3	3	2	14	2	2	2	4	13	1	1	3	3	3	3	14	
31	2	5	4	4	2	17	2	2	2	2	4	1	13	5	1	4	5	2	17	2	2	2	3	2	14	
32	2	2	5	2	2	13	3	2	3	4	4	3	19	5	1	5	5	1	17	1	1	4	3	3	13	
33	4	4	2	4	2	16	2	2	4	4	4	2	18	3	4	2	3	15	2	2	2	2	2	2	12	
34	4	4	5	3	4	20	3	4	4	4	4	23	4	4	4	5	3	20	4	5	4	4	4	5	26	
35	5	4	4	5	3	21	4	4	5	5	4	5	27	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	3	4	23
36	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	4	5	25	5	4	5	5	4	23	4	4	3	4	5	25	
37	4	4	5	5	5	23	4	4	4	5	4	5	26	5	4	5	4	5	23	5	4	4	4	5	27	
38	4	3	4	4	3	18	3	3	3	4	4	3	20	5	1	5	5	4	20	2	3	2	4	3	17	
39	4	2	4	4	4	18	2	2	2	3	3	2	14	4	3	4	4	3	18	2	2	3	3	2	15	
40	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	5	25	
41	4	5	5	4	3	21	5	4	5	5	4	4	27	5	3	5	4	21	4	4	4	5	4	4	25	
42	4	3	4	4	2	17	2	2	2	3	3	3	15	5	3	5	3	4	20	2	2	2	3	2	13	
43	4	5	3	4	4	20	3	3	4	4	3	3	20	4	2	3	4	14	2	3	4	3	4	4	20	
44	5	4	5	5	4	23	4	5	4	5	4	4	26	5	4	5	4	5	23	4	5	4	4	4	5	27
45	2	5	5	5	5	22	2	2	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	4	3	5	5	27
46	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	4	5	25	5	4	5	4	22	4	5	4	5	4	4	26	
47	4	4	3	4	2	17	2	2	2	3	3	3	15	5	3	5	3	4	20	1	2	2	3	3	14	
48	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	4	4	26	5	4	4	5	23	4	5	4	4	4	4	25	
49	5	4	5	4	5	23	4	4	4	5	4	4	25	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	4	5	27
50	3	4	5	5	4	21	4	5	4	5	4	4	26	5	3	5	4	4	21	4	5	4	4	4	4	25
51	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	5	26	4	3	5	4	5	21	5	5	4	4	4	4	26
52	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	4	4	25	5	3	5	4	4	21	5	5	4	4	4	4	26
53	5	4	4	5	4	22	4	5	4	4	4	4	25	5	4	3	4	4	20	4	5	4	4	4	4	25
54	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	5	25	4	3	4	4	4	19	4	5	4	4	5	4	26	
55	5	4	5	5	4	23	4	5	4	4	4	5	26	4	3	5	4	4	20	4	4	5	4	5	5	27
56	5	3	5	5	3	21	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	3	19	4	4	5	4	4	4	25
57	4	4	5	5	3	21	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	19	4	4	4	3	4	4	23
58	3	4	5	5	4	21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	4	23
59	4	4	5	5	4	22	4	4	3	4	4	5	24	5	3	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	25
60	3	3	3	3	3	15	2	2	4	2	3	3	16	2	4	4	4	4	18	3	2	2	2	2	2	13
61	3	4	4	5	1	17	3	3	5	3	5	3	22	3	5	4	5	5	22	1	1	3	3	3	3	14
62	4	4	3	4	4	19	2	3	3	3	2	2	15	5	3	4	3	18	1	2	2	3	2	3	13	
63	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	3	3	18	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	13	
64	2	4	3	2	2	13	3	4	4	4	4	3	22	4	2	2	4	2	14	3	4	4	4	4	4	23
65	3	5	4	4	2	18	2	3	3	3	3	3	17	2	3	2	2	10	1	1	1	1	1	2	7	
66	2	3	4	4	4	17	2	2	3	2	2	2	13	1	2	4	3	4	14	2	2	2	3	2	2	13
67	4	4	5	5	4	22	3	4	5	4	4	5	25	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	5	25	5	3	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
69	3	4	3	4	2	16	3	3	2	2	3	2	15	3	2	3	3	4	15	1	2	2	3	3	2	13
70	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	5	4	4	21	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	3	4	23
72	4	4	4	5	2	21	4	4	4																	

### Lampiran 3: Hasil Olah Data SPSS

#### A. Frekuensi Data Jawaban Responden

##### Pendapatan

###### X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	9	10,6	10,6	10,6
N	16	18,8	18,8	29,4
S	47	55,3	55,3	84,7
SS	13	15,3	15,3	100,0
Total	85	100,0	100,0	

###### X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	4,7	4,7	4,7
N	12	14,1	14,1	18,8
S	58	68,2	68,2	87,1
SS	11	12,9	12,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

###### X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	7,1	7,1	7,1
N	16	18,8	18,8	25,9
S	35	41,2	41,2	67,1
SS	28	32,9	32,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

###### X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	7	8,2	8,2	8,2
N	9	10,6	10,6	18,8
S	39	45,9	45,9	64,7
SS	30	35,3	35,3	100,0
Total	85	100,0	100,0	

###### X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2,4	2,4	2,4
TS	19	22,4	22,4	24,7
N	21	24,7	24,7	49,4
S	38	44,7	44,7	94,1
SS	5	5,9	5,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Gaya Hidup**  
**X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2,4	2,4	2,4
TS	14	16,5	16,5	18,8
N	26	30,6	30,6	49,4
S	40	47,1	47,1	96,5
SS	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	3,5	3,5	3,5
TS	13	15,3	15,3	18,8
N	19	22,4	22,4	41,2
S	43	50,6	50,6	91,8
SS	7	8,2	8,2	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	11	12,9	12,9	12,9
N	22	25,9	25,9	38,8
S	43	50,6	50,6	89,4
SS	9	10,6	10,6	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	9,4	9,4	9,4
N	21	24,7	24,7	34,1
S	43	50,6	50,6	84,7
SS	13	15,3	15,3	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X2.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	4,7	4,7	4,7
N	20	23,5	23,5	28,2
TS	55	64,7	64,7	92,9
SS	6	7,1	7,1	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X2.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2,4	2,4	2,4
TS	15	17,6	17,6	20,0
N	21	24,7	24,7	44,7
S	34	40,0	40,0	84,7
SS	13	15,3	15,3	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Jumlah Anggota Keluarga****X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	1,2	1,2	1,2
TS	8	9,4	9,4	10,6
N	7	8,2	8,2	18,8
S	36	42,4	42,4	61,2
SS	33	38,8	38,8	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	9	10,6	10,6	10,6
TS	14	16,5	16,5	27,1
N	33	38,8	38,8	65,9
S	27	31,8	31,8	97,6
SS	2	2,4	2,4	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X3.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2,4	2,4	2,4
TS	8	9,4	9,4	11,8
N	10	11,8	11,8	23,5
S	44	51,8	51,8	75,3
SS	21	24,7	24,7	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X3.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	5,9	5,9	5,9
N	22	25,9	25,9	31,8
S	48	56,5	56,5	88,2
SS	10	11,8	11,8	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	3,5	3,5	3,5
TS	7	8,2	8,2	11,8
N	18	21,2	21,2	32,9
S	44	51,8	51,8	84,7
SS	13	15,3	15,3	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Perilaku Konsumtif****Y1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	12	14,1	14,1	14,1
TS	18	21,2	21,2	35,3
N	8	9,4	9,4	44,7
S	42	49,4	49,4	94,1
SS	5	5,9	5,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Y1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	7,1	7,1	7,1
TS	23	27,1	27,1	34,1
N	9	10,6	10,6	44,7
S	35	41,2	41,2	85,9
SS	12	14,1	14,1	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Y1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	8,2	8,2	8,2
TS	14	16,5	16,5	24,7
N	17	20,0	20,0	44,7
S	46	54,1	54,1	98,8
SS	1	1,2	1,2	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Y1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	4,7	4,7	4,7
TS	7	8,2	8,2	12,9
N	28	32,9	32,9	45,9
S	41	48,2	48,2	94,1
SS	5	5,9	5,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Y1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	4,7	4,7	4,7
TS	15	17,6	17,6	22,4
N	19	22,4	22,4	44,7
S	41	48,2	48,2	92,9
SS	6	7,1	7,1	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Y1.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	3,5	3,5	3,5
TS	13	15,3	15,3	18,8
N	20	23,5	23,5	42,4
S	41	48,2	48,2	90,6
SS	8	9,4	9,4	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buruh	6	7,1	7,1	7,1
Karyawan	27	31,8	31,8	38,8
Petani	33	38,8	38,8	77,6
Wiraswasta	19	22,4	22,4	100,0
Total	85	100,0	100,0	

**Pendapatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 1.000.000-2.000.000	55	64,7	64,7	64,7
> 2.000.000-3.000.000	27	31,8	31,8	96,5
> 3.000.000	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

## B. Uji Validitas

### Pendapatan Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total Skor
Item_1	1	-,068	,063	,408*	,237	,536*
Sig. (2-tailed)		,539	,569	,000	,029	,000
N	85	85	85	85	85	85
Item_2	-,068	1	,118	,114	,104	,342*
Sig. (2-tailed)	,539		,282	,298	,344	,001
N	85	85	85	85	85	85
Item_3	,063	,118	1	,461**	,427**	,686**
Sig. (2-tailed)	,569	,282		,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Item_4	,408*	,114	,461**	1	,403*	,783**
Sig. (2-tailed)	,000	,298	,000		,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Item_5	,237	,104	,427**	,403*	1	,731**
Sig. (2-tailed)	,029	,344	,000	,000		,000
N	85	85	85	85	85	85
Total_Skor	,536*	,342*	,686**	,783**	,731**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	
N	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Gaya Hidup Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total_Skor
Item_1	1	,831**	,519*	,580**	,541**	,690**	,846**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Item_2	,831**	1	,587**	,595**	,538**	,711**	,870**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Item_3	,519*	,587**	1	,686**	,574**	,665**	,808**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Item_4	,580**	,595**	,686**	1	,578**	,654**	,819**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Item_5	,541**	,538**	,574**	,578**	1	,573**	,740**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Item_6	,690**	,711**	,665**	,654**	,573**	1	,877**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	85	85	85	85	85	85	85
Total_Skor	,846**	,870**	,808**	,819**	,740**	,877**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Jumlah Anggota Keluarga  
Correlations**

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total_Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	,158	,586**	,341**	,157	,695**
	Sig. (2-tailed)		,148	,000	,001	,152	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Item_2	Pearson Correlation	,158	1	,229	,155	,231	,566**
	Sig. (2-tailed)	,148		,035	,156	,033	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Item_3	Pearson Correlation	,586**	,229	1	,431**	,401**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,035		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Item_4	Pearson Correlation	,341**	,155	,431**	1	,096	,574**
	Sig. (2-tailed)	,001	,156	,000		,380	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Item_5	Pearson Correlation	,157	,231	,401**	,096	1	,594**
	Sig. (2-tailed)	,152	,033	,000	,380		,000
	N	85	85	85	85	85	85
Total_Skor	Pearson Correlation	,695**	,566**	,817**	,574**	,594**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Perilaku Konsumtif**

**Correlations**

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total_Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	,889**	,747**	,672**	,764**	,735**	,909**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Item_2	Pearson Correlation	,889**	1	,736**	,748**	,736**	,783**	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Item_3	Pearson Correlation	,747**	,736**	1	,768**	,810**	,726**	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Item_4	Pearson Correlation	,672**	,748**	,768**	1	,695**	,722**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Item_5	Pearson Correlation	,764**	,736**	,810**	,695**	1	,801**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Item_6	Pearson Correlation	,735**	,783**	,726**	,722**	,801**	1	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Total_Skor	Pearson Correlation	,909**	,923**	,890**	,850**	,894**	,886**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C. Uji Reliabilitas

#### Pendapatan

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,617	,595	5

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	15,2706	5,557	,255	,215	,619
Item_2	15,1294	6,495	,098	,035	,669
Item_3	15,0235	4,761	,437	,309	,527
Item_4	14,9412	4,318	,589	,384	,438
Item_5	15,7294	4,414	,482	,254	,498

#### Gaya Hidup

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,908	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	17,9765	13,238	,770	,721	,885
Item_2	17,8588	12,527	,795	,738	,882
Item_3	17,7176	13,681	,720	,581	,893
Item_4	17,5882	13,650	,737	,576	,890
Item_5	17,5647	15,130	,658	,445	,903
Item_6	17,8235	12,123	,800	,644	,882

**Jumlah Anggota Keluarga  
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,657	,659	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	14,2706	6,057	,460	,360	,580
Item_2	15,3647	6,782	,274	,083	,671
Item_3	14,4824	5,348	,652	,498	,477
Item_4	14,6118	7,193	,373	,207	,623
Item_5	14,6824	6,696	,328	,199	,643

**Perilaku Konsumtif**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

c. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,947	,949	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	16,7412	21,099	,858	,825	,936
Item_2	16,5765	21,057	,879	,846	,932
Item_3	16,6235	23,023	,841	,752	,936
Item_4	16,4353	24,368	,795	,683	,942
Item_5	16,5059	23,062	,848	,768	,936
Item_6	16,4118	23,364	,839	,735	,937

**D. Analisis Regresi Linier Berganda**

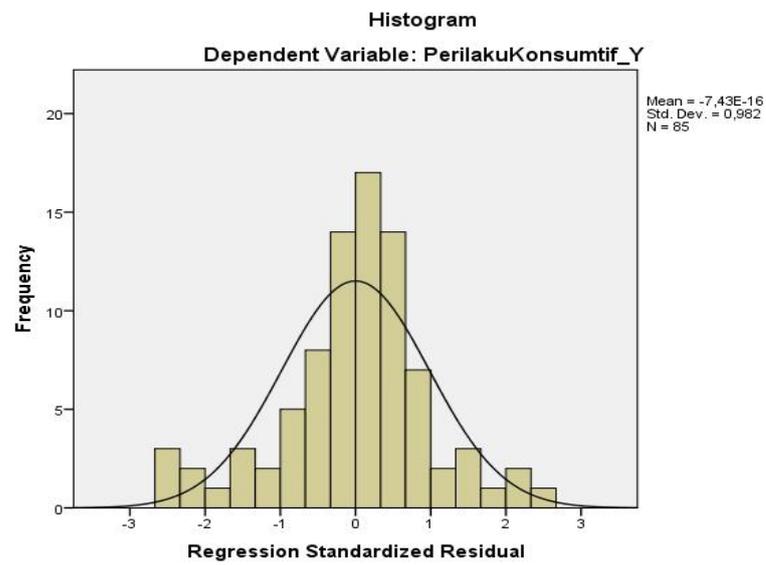
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000
Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010
GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000
JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026

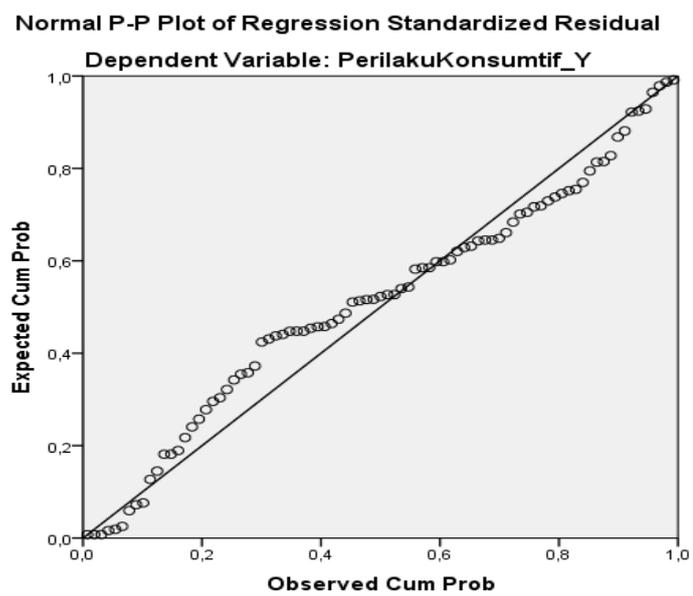
a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

## E. Uji Normalitas

### Histogram



### Grafik



## F. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsu mtif_Y * Pendapatan_X 1	Between	(Combined)	1795,879	10	179,588	14,501	,000
	Groups	Linearity	1494,357	1	1494,357	120,667	,000
		Deviation from Linearity	301,523	9	33,503	2,705	,009
	Within Groups		916,427	74	12,384		
Total			2712,306	84			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsu mtif_Y * GayaHidup_X2	Between	(Combined)	2184,159	16	136,510	17,576	,000
	Groups	Linearity	1978,500	1	1978,500	254,736	,000
		Deviation from Linearity	205,659	15	13,711	1,765	,059
	Within Groups		528,147	68	7,767		
Total			2712,306	84			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuKonsu mtif_Y * JumlahAnggota Keluarga_X3	Between	(Combined )	1230,202	14	87,872	4,150	,000
	Groups	Linearity	809,424	1	809,424	38,229	,000
		Deviation from Linearity	420,778	13	32,368	1,529	,129
	Within Groups		1482,104	70	21,173		
Total			2712,306	84			

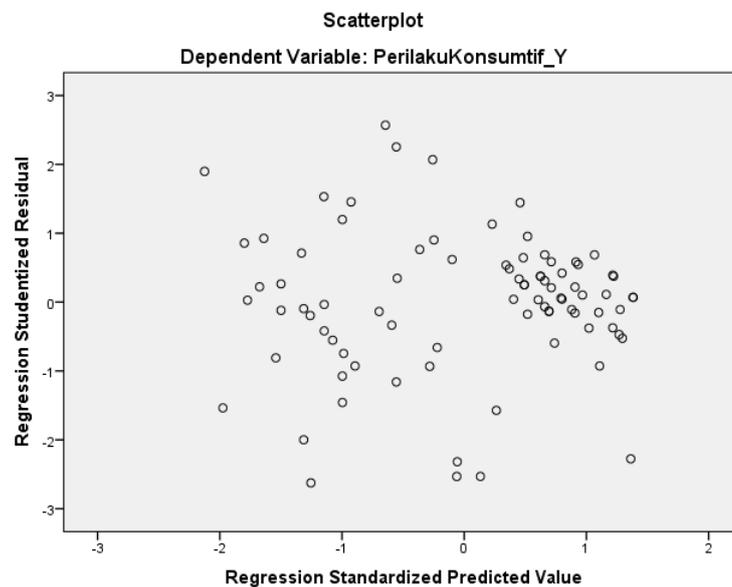
## G. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000		
Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010	,421	2,373
GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000	,514	1,945
JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026	,662	1,511

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

## H. Uji Heterokedastisitas



**I. Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 <sup>a</sup>	,785	,778	2,680	2,080

a. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

**J. Uji Parsial (Uji t)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,434	2,197		-5,204	,000		
	Pendapatan_X1	,442	,167	,210	2,650	,010	,421	2,373
	GayaHidup_X2	,843	,094	,645	8,994	,000	,514	1,945
	JumlahAnggotaKeluarga_X3	,268	,118	,143	2,265	,026	,662	1,511

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

**K. Uji Simultan (Uji F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2130,471	3	710,157	98,864	,000 <sup>b</sup>
	Residual	581,835	81	7,183		
	Total	2712,306	84			

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

b. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

**L. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 <sup>a</sup>	,785	,778	2,680

a. Predictors: (Constant), JumlahAnggotaKeluarga\_X3, GayaHidup\_X2, Pendapatan\_X1

b. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif\_Y

**Lampiran 4: Dokumentasi**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Endang Nurjana  
 Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Kiri, 11 September 1999  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Pakel, Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun,  
 Kabupaten Aceh Tamiang  
 No. HP : 0822-1465-6317

### PENDIDIKAN FORMAL

2017 – Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis Islam, IAIN Langsa  
 2014 – 2017 : SMK Negeri 1 Karang Baru  
 2011 – 2014 : SMP Negeri 5 Simpang Kiri Kejuruan Muda  
 2005 – 2011 : SDN Simpang Kiri  
 2004 – 2005 : TK Melati

**Langsa, 25 Februari 2021**

**Endang Nurjana**